

**MAKNA *SELF LOVE* DALAM PERSPEKTIF DAKWAH  
ISLAM**  
**(Analisis Konten Podcast Rintik Sedu)**

**Skripsi**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Radio Dakwah



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Konsentrasi Radio Dakwah**

Oleh:

Julinar Ulul Azmi Priyanti  
1801026064

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**



## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Julinar Ulul Azmi Priyanti  
NIM : 1801026064  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) / Radio Dakwah  
Judul : Makna *Self Love* dalam Perspektif Dakwah Islam (Analisis Konten Podcast Rintik Sedu)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 24 Maret 2023  
Pembimbing,  
Bidang Substansi Materi dan Bidang  
Metodologi dan Tata Tulis



**Nadiatus Salama, Ph.D**  
NIP. 197806112008012016

## **PERNYATAAN**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini murni dari hasil karya penulis sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi manapun, kecuali bagian yang secara tertulis dirujuk dalam daftar Pustaka.

Semarang, 27 Maret 2023



**Julinar Ulul Azmi Priyanti**

**NIM: 1801026064**

# PENGESAHAN

SKRIPSI

## MAKNA *SELF LOVE* DALAM PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM (ANALISIS KONTEN PODCAST RINTIK SEDU)

Disusun Oleh

**Julinar Ulul Azmi Priyanti**  
NIM: 1801026064

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 12 April 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

**Prof. Dr. H. Ilyas Supena M.Ag.**  
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris

**Nadiatus Salama M.Si., Ph.D**  
NIP. 197806112008012016

Penguji I

**Dr. H. Najahan Musyafak MA.**  
NIP. 197010201996031001

Penguji II

**Silvia Riskha Fabriar, M.S.I.**  
NIP. 19880229201903 2 013

Mengetahui, Pembimbing

**Nadiatus Salama M.Si., Ph.D**  
NIP. 197806112008012016

Disahkan oleh



**Prof. Dr. H. Ilyas Supena M.Ag.**  
NIP. 19720410 200112 1 003

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Baik karena dengan rahmat dan karunia-Nya penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya hingga nanti di hari akhir kelak. Dengan harapan semoga kita senantiasa mampu menjaga dan melaksanakan perintah agama sebagaimana Rasulullah SAW memberikan *suri tauladan* kepada umatnya, Aamiin. Sesungguhnya karya yang baik dan ideal itu setidaknya dapat menyuguhkan dinamika pemikiran yang dapat mengembangkan keilmuan baik dari kalangan akademis, praktis maupun masyarakat pada umumnya. Begitu halnya skripsi ini dibuat untuk menguatkan teori Makna *Self Love* dalam perspektif Dakwah Islam (Analisis Konten Podcast Rintik Sedu).

Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat memberi ide atau gagasan yang baru bagi pembaca. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pertolongan dari Allah SWT. Melalui doa dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Hj. Nadiatus Salama, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing, mengarahkan dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan.
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu mengantarkan penulis menyelesaikan tugas akhir akademik.

6. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
7. Kepada pemilik akun Rintik Sedu selaku objek dalam penelitian ini
8. Kedua orangtuaku tercinta ayah Sutanto dan Ibu Sutarmi yang selalu mendoakan tiap saat dan memberi dukungan moral maupun materi dan nasihat yang menambah semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab menyelesaikan studi akademik tahun ini.
9. Untuk Bapak kandungku, Alm. Bapak Agus Supriyono, meskipun kita sudah tidak dalam dunia yang sama, saya harap bapak bangga dengan pencapaian yang saya raih saat ini, semoga bahagia selalu di Surga Allah.
10. Seseorang spesial, Muhammad Taufiqurrohman yang telah membersamai, memberikan semangat, dan motivasi hingga titik ini.
11. Teman-temanku di HMJ KPI yang telah bersedia menemani masa-masa organisasi dengan segala persoalan didalamnya.
12. Teman seperjuangan di Walisongo TV dan MBS FM terimakasih telah memberikan ruang dan kesempatan sehingga lebih berani untuk tampil didepan umum selama di bangku perkuliahan
13. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Tahun 2018 khususnya untuk kelas KPI-B yang selalu memberikan keceriaan, kebersamaan, dan kenangan yang luar biasa selama ini.
14. Sahabat-sahabat terbaik saya Linda, Niken, Nafi' yang selalu menemani dari awal perkuliahan hingga saat ini.
15. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam mengerjakan tugas akhir penelitian

Penulis hanya mampu berharap dan mendoakan semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini merupakan amal baik yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari walaupun segala kemampuan telah tercurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam

penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca demi kelayakan dan sempurnanya skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya, Aamiin.

Semarang, 27 Maret 2023



**Julinar Ulul Azmi Priyanti**

**NIM: 1801026064**



## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Hasil skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Sutarmi dan Bapak Sutanto kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat setiap saat hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga selalu diberikan umur yang barokah, diberikan kesehatan, diberikan kebahagiaan di segala aktivitasnya. Aamiin.
2. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang

Demikian persembahan skripsi ini penulis sampaikan. Semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi semua pihak yang membaca skripsi ini.

**MOTTO**

**Kita bisa menunda, Tapi Waktu Tidak Pernah Bisa Menunggu.**

**Jalani, Nikmati, Syukuri**

**(Julinar Ulul Azmi)**

## ABSTRAK

Nama: Julinar Ulul Azmi Priyanti. NIM. 1801026064. Judul: Makna *Self Love* dalam Perspektif Dakwah Islam (Analisis Konten Podcast Rintik Sedu).

*Self love* yakni salah satu keadaan ketika manusia mampu bersyukur dan mendukung akan perkembangan fisik, psikologis dan spritual yang terdapat dalam dirinya. *Self love* mampu diartikan sebagai sikap yang dapat menerima atas hal-hal yang berhubungan melalui diri sendiri dari segi positif dan negatif. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan makna *self love* pada konten podcast Rintik Sedu dalam perspektif dakwah Islam.

Adapun metode dalam penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan kualitatif yakni suatu pendekatan yang dilaksanakan dengan utuh pada objek penelitian yang dengan adanya peristiwa dan peneliti sendiri menjadi kunci dalam instrumen penelitian yang mana hasil dari observasi di jelaskan dalam bentuk kata-kata yang bersifat empiris. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode semiotika social M.A.K halliday yang mempunyai tiga unsur penafisiran diantaranya *field of discourse*, *tenor of discourse*, dan *mode of discourse*.

Hasil dalam penelitian ini sebagai berikut: Berdasarkan analisis konten podcast Rintik Sedu melalui Spotify dan Youtube dapat disimpulkan bahwasanya kecantikan seorang perempuan akan terlihat seiring hati dipenuhi dengan hal yang baik dikarenakan jangan terlalu berfikir akan kekurangan kita terutama dalam hal kecantikan, penampilan atau kurang menariknya diri kita terhadap orang lain sehingga memunculkan kurang percaya diri sehingga menarik diri dari lingkungan padahal Islam tidak membutuhkan kecantikan dikarenakan semua perempuan sudah terlahir cantik dan dapat dilihat cantik ketika akhlak ataupun sikap kita mampu menebarkan kebaikan bagi orang lain. Maka janganlah merasa tidak cantik, cintai diri sendiri dengan apa adanya. Jangan melihat standar kecantikan orang lain dikarenakan semua wanita sudah terlahir cantik akan keistimewaan tersendiri. Sayangilah diri kita bukan karena kecantikan fisik saja melainkan kecantikan hati juga. Islam mempunyai standar yang sangat bagus, sederhana dan tidak berorientasi dengan fisik saja. Tubuh manusia yakni anugerah dari Allah SWT. Allah tidak menanyakan terkait mengapa seorang wanita mempunyai kulit yang hitam, tidak cantik dan tubuh yang indah. Kata lain bahwasanya hal-hal yang berkaitan dengan fisik tidak dipertimbangkan dan bukan menjadi faktor penentu seseorang untuk masuk surga atau neraka. Selain itu, bukan dari indahnya suatu kecantikan perempuan yang mampu memancarkan cahaya kecantikan yang sesungguhnya dikarenakan kecantikan yang sesungguhnya tercipta dari keshalihan yang ada pada jiwa seseorang.

**Kata Kunci:** Makna, *Self Love*, Dakwah, Islam

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	1
<b>NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Secara Teoretis.....	8
2. Secara Praktis .....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. <b>Definisi Konseptual</b> .....	12
3. <b>Sumber Data Penelitian</b> .....	13
4. <b>Teknik Pengumpulan Data</b> .....	14
5. <b>Teknik Analisis Data</b> .....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI .....	16
A. Makna <i>Self Love</i> .....	16
1. <i>Self Awareness</i> (kesadaran diri) .....	18

2. <i>Self esteem</i> .....	19
3. <i>Self care</i> .....	19
B. Teori Erich Fromm tentang <i>Self Love</i> .....	20
C. Podcast sebagai Media Dakwah.....	22
D. <i>Self Love</i> dalam Perspektif Dakwah Islam.....	24
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....	30
A. Profil Rintik Sedu .....	30
B. Perjalanan Karier dan Prestasi Rintik Sedu .....	32
C. Podcast Rintik Sedu .....	34
D. Materi Makna <i>Self Love</i> pada Konten Rintik Sedu.....	36
1. <i>Insecure</i> adalah hak semua manusia .....	36
2. <i>Are You Okay?</i> .....	41
3. <i>I Don't Think I'm Pretty, But</i> .....	44
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	47
A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	47
1. <i>Insecure</i> Hak Semua Manusia.....	47
2. <i>Are You Okay?</i> .....	51
3. <i>I Think Don't I'm Pretty, But</i> .....	55
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran dan Rekomendasi .....	63
C. Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.....	48
Tabel 4. 2.....	52
Tabel 4. 3.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 .....	30
Gambar 4. 1 .....	47
Gambar 4. 2 .....	51
Gambar 4. 3 .....	55





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan sebuah zaman maka akan banyak pula teknologi yang akan dibutuhkan perannya. Seperti halnya pengembangan komunikasi yang telah mampu mempersingkat jarak antar wilayah yang diantaranya adalah internet. Adanya kecanggihan teknologi menjadi upaya pendukung dakwah dalam media sosial. Internet mampu memberikan informasi dan data yang memberikan kemudahan pada manusia untuk berkarya.

Melaksanakan dakwah melalui internet memberikan kesempatan dan tantangan tersendiri dalam mengembangkan dan menyebarkan dakwah. Adanya kecanggihan teknologi menjadikan manusia untuk mencari hal-hal yang baru, seperti halnya dakwah yang mana sebelumnya dakwah dilakukan dengan menggunakan metode tradisional yang disebut *tabligh* atau pengajian akbar dengan system pertemuan banyak orang dalam satu tempat saat ini mulai kurang diminati karena dinilai kurang menarik dan kurang efektif karena memakan waktu, terutama bagi orang-orang yang memiliki waktu luang sedikit dikarenakan padatnya aktifitas mereka sehingga untuk meminimalisir permasalahan tersebut dan dengan memanfaatkan zaman yang serba canggih ini maka dakwah dapat dilakukan dengan cara memilih dalam menggunakan teknologi mana yang lebih baik, ringkas, dan efisien salah satunya melalui media sosial seperti podcast (Aziz, 2004).

Media podcast menjadi salah satu media alternatif dalam berdakwah dan dirasa mampu menjawab tuntutan zaman yang merupakan zaman serba modern ini. Selain itu, pengertian podcast dapat diartikan sebagai materi audio atau video yang terdapat di internet dan mampu otomatis pindah ke computer atau media pemutar portable secara gartis ataupun langganan (Fadilah, 2017).

Semakin banyaknya platform podcast memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mencari konten-konten yang sesuai dengan kebutuhan. Keberadaan podcast dapat memberikan warna tersendiri dengan berbagai jenis konten audio dan konsep yang berbeda. Podcast memiliki fungsi sebagai media dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh para pendengarnya, termasuk pengetahuan keagamaan. Saat ini, podcast sudah bekerjasama dengan media lain seperti Youtube untuk menguatkan sisi visualnya. Kerjasama ini dapat lebih dinikmati oleh khalayak dari sisi visualnya dan dapat dijadikan alternatif dalam menikmati dakwah audio.

Media podcast sebagai sarana dakwah diharapkan mampu memberikan pengembangan dalam menyebarkan ajaran Islam dan mampu menyebarkan konten-konten berbau Islami dengan tujuan untuk memotivasi dalam pelaksanaan ibadah, dan mampu menjadi penegas, pemantap, dan penggerak dalam menumbuhkan minat masyarakat dalam mengenali ajaran Islam dilingkungan masyarakat. Sehingga dalam menumbuhkan minat masyarakat dalam mempelajari ajaran dakwah melalui podcast harus benar-benar diperhatikan, karena dengan minat mendengarkan seseorang mampu mendapatkan informasi dan faham terhadap apa yang akan disiarkan (Khairurromadhan, 2020).

*Self love* yakni salah satu keadaan ketika manusia mampu bersyukur dan mendukung akan perkembangan fisik, psikologis dan spritual yang terdapat dalam dirinya. *Self love* mampu diartikan sebagai sikap yang dapat menerima atas hal-hal yang berhubungan melalui diri sendiri dari segi positif dan negatif. Para psikolog menjelaskan bahwasanya kunci daripada kesehatan mental yakni mampu mencintai diri sendiri dan mampu memberikan kasih sayang dikarenakan dengan mencintai dirinya sendiri mampu memberikan kesejahteraan, menjaga depresi dan keraguan yang sedang terjadi. *Self love* mempunyai kekuatan yang sangat penting. Sedangkan memberikan kasih sayang pada diri sendiri sangat dibutuhkan terhadap individu yang bekerja yang mampu untuk melewati terhadap

kemampuan diri sendiri dan mampu memahami dalam membentuk kesempurnaan yang berubah. Hal tersebut dikarenakan individu lebih keras terhadap dirinya dan melaksanakannya dikarenakan keinginan yang lebih unggul dalam semua aspek (Yasmin, 2020).

Implementasi *self love* melalui batasan yang tidak memberikan kerugian pada diri sendiri ataupun orang lain. Mengikuti hak dan kewajiban yang terdapat dalam diri sendiri dan lingkungan serta tidak seenaknya dalam memperlakukan diri sendiri (melalui kenamaan *self love*). Narsisme dan *selfish* yakni kedua sikap yang dinggap *self love* yang dimana kenyataan tersebut berbeda. *Self love* didasari oleh kecintaan terhadap Allah dan Rasulullah karena cinta yang paling pertama yakni cinta terhadap Allah dan Nabi Muhammad. Melalui penerapan rasa cinta tersebut individu akan mampu mengimplementasikan *self love* yang mampu memberikan rasa tenang, rasa syukur dan mampu menjaga amanah pada diri sendiri berdasarkan karunia yang Allah berikan terhadap manusia (Rajab, 2019).

Penerapan *Self love* bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur pada diri sendiri berdasarkan apa yang ada dalam diri seseorang. Ketetapan terhadap rasa syukur mampu berdampak terhadap perilaku, tindakan dan kesetiaan untuk mengucapkan terima kasih. Terima kasih mampu untuk berbagai pada keadaan meliputi ikhlas ataupun sedih. Kondisi tersebut mampu memberikan ketentraman, keteguhan jiwa dalam diri seseorang yang mampu menguatkan hati dalam menumbuhkan kepribadian serta kesehatan mental. Kesehatan sangat berpengaruh terhadap terlaksanakannya penerapan-penerapan *self love* dalam psikologi (Rajab, 2019)

Banyak konten yang dihadirkan oleh podcast baik itu terkait dengan persoalan dalam kehidupan pribadi, memberikan semangat sampai memberikan motivasi kepada orang lain tentang pentingnya *self love* bagi dirinya. Sebagaimana yang dilakukan oleh podcast Rintik Sedu yang memiliki konten pembahasan terkait *self love*. Konten *self love* penting untuk tujuan memotivasi orang lain terlebih bagi remaja dan menjadi

bagian penting dalam berdakwah karena masa remaja yakni salah satu masa yang sangat mudah terkena dampak dalam pengaruh dari lingkungan dikarenakan masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa baik secara fisik ataupun psikologis. Masa remaja yakni tahap dalam perkembangan identitas dan berhubungan dengan jati diri dengan membentuk gambar, mengenali akan perannya serta memilih hobi yang bertujuan untuk menilai dan mengkonfirmasi (Darina, 2021).

Melalui penelitian *DailySocial* dan *JakPat Mobile Surve platform* pada tahun 2018 terhadap 2.023 pengguna *smartphone* diperoleh data sebanyak 67,97% responden yang sangat mengenali penggunaan *podcast* yang mana sebelumnya menggunakan *radio* sebagai sarana dalam memperoleh informasi secara audio. Sedangkan sebanyak 43% peminat *podcast* juga setuju untuk menggunakan *platform* ini secara berkelanjutan. Hasil *survey* menunjukkan 56,73% memilih mendengarkan melalui *platform radio* dan *podcast* secara bersamaan diikuti oleh 25,29% yang memilih hanya menggunakan *podcast* dan 17,89% menggunakan *radio*. Dengan adanya data tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat lebih memilih penggunaan *podcast* daripada penggunaan *radio* (Panjaitan, 2021).

Selain itu, adanya *podcast* memperoleh tanggapan yang baik dan diadaptasi dengan baik oleh masyarakat Indonesia dari berbagai usia yang kebanyakan pada usia 18-25 tahun dan berprofesi sebagai karyawan swasta dengan pendapatan rata-rata 5-10 juta rupiah dan dapat dikatakan sebagai kalangan *social kelas menengah* yang dilatarbelakangi pendidikan strata 1 (sarjana). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa peminat *podcast* di Indonesia saat ini dimayoritasi oleh kalangan remaja yang mana kebanyakan dari mereka mengakses *podcast* pada *Spotify* dan *Youtube*. Penggunaan *smartphone* untuk mengakses *podcast* dipilih karena kemudahan dalam penggunaannya, diantaranya adalah dapat digunakan saat pengguna sedang berada pada perjalanan, berlibur dan lain-lain. Hal

tersebut memperlihatkan bahwa menggunakan *smartphone* menjadi pilihan yang cocok dan dinilai lebih mudah. (Panjaitan, 2021).

Rata-rata masyarakat Indonesia dalam mendengarkan podcast menghabiskan 30 menit dalam tiga kali seminggu, namun berbeda dengan negara lain seperti Amerika Serikat yang diperkirakan mencapai 15 milyar jam apabila diakumulasikan hingga tahun 2021. Kepuasan pendengar podcast di Indonesia dapat dikatakan puas terhadap konten podcast karena podcast dapat dijadikan alternatif dalam memperoleh informasi sekaligus hiburan. (Panjaitan, 2021).

Periode remaja, seseorang akan mulai dalam perkembangan harga diri (*self esteem*) atau dalam artian lain yakni yang mana mampu menghargai dan merasa nyaman pada dirinya sendiri. Harga diri tersebut akan mengalami perkembangan melalui metode yang menarik pada setiap individu. Namun, pada harga diri yang tercipta berdasarkan penetapan dalam sepanjang fase remaja sampai dengan dewasa. Meliputi, salah satu remaja yang merasa dirinya menarik dapat menerima diri dan penampilannya secara fisik dengan apa adanya sehingga mereka akan mampu memberikan penilaian terhadap diri sendiri secara baik sampai ia dewasa. Proses dalam membentuk harga diri atau *self esteem* saat masa remaja akan lebih sulit (Darina, 2021).

Keterkaitan antara dakwah dan *self love* dalam penelitian ini yakni untuk memberikan atau menyampaikan pada masyarakat terkhususnya para remaja untuk lebih menyayangi diri sendiri tanpa ada rasanya *insecure* yang saat ini mendominasi perasaan para remaja. Rasa *insecure* yang berlebihan akan memberikan pengaruh yang kurang baik pada diri masyarakat terkhususnya pada para remaja. Sehingga dengan adanya penelitian ini melalui pesan dakwah terkait *self love* yang akan disampaikan pada masyarakat untuk bisa mencintai diri sendiri.

Alasan memilih *self love* dalam penelitian ini melalui pesan dakwah dikarenakan saat ini remaja yang merasa kurang merasa puas akan dirinya dan kurang menerima kekurangan sehingga banyak kasus para remaja saat

ini lebih mudah pesimis atau tidak percaya diri sehingga mereka menarik diri dari lingkungan karena tidak bisa puas ataupun menerima kekurangan yang ada. Sehingga peneliti memilih *self love* sebagai media dakwah karena agar membuka pandangan para masyarakat terkhususnya remaja untuk bisa mencintai diri sendiri dengan sebaik-baiknya.

Dampak orang yang tidak memiliki *self love* dalam diri sendiri maka orang tersebut akan merasa selalu kurang dalam hidupnya, merasa *insecure* yang dimana ia merasa kurang percaya diri saat berada di tengah-tengah lingkungan sosial bahkan menarik diri agar tidak bertemu atau berinteraksi dengan orang lain dan yang paling bahaya yakni yang terlalu *overthinking* sehingga individu ini akan merasa berfikir berlebihan terhadap dirinya secara terus menerus.

Media dalam penyampaian dakwah yang terdapat pada penelitian ini yakni melalui Podcast Rintik Sedu dimana podcast ini memang menarik terutama isi konten podcastnya lebih mengarah pada kehidupan para remaja sehingga podcast Rintik Sedu sangat tepat digunakan oleh peneliti sebagai media dakwah dalam penyampaian *self love* pada penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan semangat pada para remaja untuk lebih mampu mencintai diri sendiri dan menerima akan kekurangan.

Podcast Rintik Sedu sebagai salah podcast berbasis remaja yang berisikan cerita, motivasi dan ajaran tentang kehidupan dan cara membangun *self love* pada orang lain khususnya remaja, seperti kontennya tentang “*Insecure* adalah hak semua manusia” yang menjelaskan dampak dari *Insecure* bagi diri seseorang dan afirmasi bahwa setiap orang boleh merasa *Insecure* selama hal tersebut tidak berlebihan dan tidak merugikan diri sendiri, konten berjudul “*Are You Okay?*” yang mengupas tentang keadaan diri seseorang saat sedang merasa tidak baik-baik saja saat menghadapi kehidupan dan memberikan pengertian bahwa setiap orang pasti pernah ada dalam keadaan itu sehingga tidak perlu terlalu bersedih dan tidak menyerah dalam menghadapinya. Konten berjudul “*I Don’t Pretty But....*” yang membahas tentang perjalanan hidup yang berat,

proses yang tak mudah, serta rencana-rencana yang rumit, namun apapun keadaannya yang terpenting adalah tetap bertanggungjawab pada diri sendiri dan itu yang harus di tanamkan dalam mindset seseorang (Observasi, 1 Oktober 2022).

Melalui studi analisis konten, peneliti berusaha untuk menelaah dan mendeskripsikan *self love* dalam konten podcast Rintik Sedu yang tentunya menjadi penting dalam kehidupan remaja dan memiliki makna yang lebih dalam ketika dilihat dari sudut pandang dakwah, karena mencintai diri sendiri juga sebagai bentuk amanah dari Allah SWT. *Self love* dalam Islam yakni pemberian pengaruh yang positif dalam memperbaiki diri agar mampu menyadari kesalahan dan menuju pribadi yang lebih baik. *Self love* mampu memberikan cinta yang sepenuhnya pada hati dan jiwa agar semakain lebih *istiqomah* dalam memperbaiki dan menyempurnakan kesucian jiwa (Mawaddah, 2019).

Mencintai diri sendiri yakni berasal dari hati dan jiwa dengan tulus dan tanpa pamrih yang mana hal ini dapat mengatasi *problem overthinking* dan *insecure* yang terdapat pada diri. Selain itu, mencintai diri sendiri juga bermaksud untuk terus mendukung diri agar selalu beribadah pada Allah SWT serta dapat memberikan manfaat pada orang lain, melalui konten tentang makna *self love* podcast Rintik Sedu tentunya menarik diteliti lebih jauh khususnya dalam perspektif dakwah sehingga nantinya mampu menjadi satu media dakwah bagi kalangan remaja. Sehingga dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian terkait makna *self love* untuk menganalisis konten-konten dengan tema tersebut dalam perspektif dakwah Islam khususnya pada konten Rintik Sedu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana makna *self love* pada konten podcast Rintik Sedu dalam perspektif dakwah Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menguraikan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis makna *self love* pada konten podcast Rintik Sedu dalam perspektif dakwah Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoretis

Diharapkan dengan penelitian ini mampu menjadi informasi bagi para pembaca dan mampu dijadikan referensi bagi peneliti yang lain. Sedangkan manfaat bagi pengembangan jurusan khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yakni untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta diharapkan menjadi sarana landasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoretis bagi mahasiswa ataupun jurusan. Selain itu, dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam mencintai diri sendiri dan memberikan manfaat dalam mengembangkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas dalam menyelesaikan tugas skripsi atau karya ilmiah yang lain terkait Makna *Self Love* dalam perspektif dakwah Islam (Analisis konten podcast Rintik Sedu).

#### 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pembaca dalam membangun *self love*.
- b. Memberi motivasi kepada pembaca untuk terus melakukan inovasi dalam dakwah

### **E. Tinjauan Pustaka**

Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain:

*Pertama*, Skripsi karya Septiana Sofkhatin (2021) berjudul “Komunikasi Persuasif dalam Konten Youtube Analisa Channel: *Self Love Day 1-7* (Analisis Hermeneutika Gadamer)”. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa dalam teks Al-Qur’an yang didapatkan bentuk *self*



*love* yakni kecintaan terhadap Allah SWT, mampu memberikan maaf terhadap odiri sendiri dan orang lain, tidak merasa iri terhadap apa yang orang lain punya, termotivasi dalam bekerja, sabar dan syukur, berpikir positif, serta ikhlas. Bentuk-bentuk *self love* tersebut d&isampaikan oleh Analisa dengan penyampaian yang bersifat persuasif, melalui kesempatan yang diberikan Analisa terhadap penonton dalam mencoba trik-trik yang diberikannya. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian literer dengan pendekatan hermeneutic. Penelitian Septiana Sofkhatin mempunyai persamaan terhadap penelitian ini yakni terkait menganalisis materi *self love* pada sebuah konten, namun penelitian Septiana Sofkhatin lebih mengarah analisis Hermeneutika Gadamer pada isi kontens *self love*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah ada makna materi *self love* dalam sebuah konten yang dilihat dalam perspektif dakwah, sehingga arah analisisnya berbeda. (Sofkhatin, 2021).

*Kedua*, skripsi karya Hazar Islamy yang berjudul “Dakwah Melalui Media Podcast (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Spotify Dalam Kanal Podcast “Pengen Bahagia” Hawaariyyun\_Periode Bulan Januari 2021)”. Adapun tujuan daam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan cara-cara serta pesan dakwah yang terdapat dalam kanal podcast Hawariyyun. Adapun metode yang terdapat dalam penelitian Hazar Islamy yakni menggunakan metode kualitatif. Sedangkan hasil penelitian ini adalah Pesan Dakwah yang terdapat di Spotify pada Kanal Podcast “Pengen Bahagia” Hawaariyyun Bulan Januari 2021 ada tiga macam substansui terhadap pesan dakwah yakni akidah, syariat dan akhlak. Pesan dakwah akidah (4 pesan) berkaitan dengan iman terhadap Allah dan iman terhadap kitab Allah. Pesan dakwah syariat (1 pesan) berkaitan dengan hukum publik sedangakn pesan dakwah akhlak (7 pesan) berkaitan dengan akhlak terhadap Allah dan terhadap makhluk (Islamy, 2021). Persamaan dalam skripsi ini yakni sama-sama melakukan analisis pesan dakwah melalui podcast. Sedangkan perbedaan dalam skripsi ini yakni tujuan penelitian

bahwasanya peneliti akan menganalisis pesan dakwah *self love* melalui podcast Rintik Sedu.

*Ketiga*, skripsi karya Akhmad Rofiq Kafabih (2021) yang berjudul “Pesan Dakwah Syekh Ali Jaber dalam Podcast Channel Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika *Charles Sanders Peirce*)”. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni dalam mendeskripsikan pesan dakwah yang tersampaikan terhadap konten ini. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian teks media. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika *Charles Sanders Peirce* yang terpopuler melalui teori segita makna yakni simbol, objek dan interperatan. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwasanya pesan dakwah yang disampaikan oleh Syekh Ali Jaber dalam podcast channel Youtube Deddy Corbuzier mempunyai dua tema pesan dakwah yakni akidah dan akhlak. Pesan akidah tersebut membahas terkait Ridho terhadap Allah SWT, memberikan pujian terhadap Allah SWT bertawakal terhadap Allah SWT dan meneladani Nabi Muhammad SAW. Pesan akhlak membahas terkait memaafkan kesalahan orang lain, lerangan mencela dan mengolok-olok orang lain dan kemuliaan akhlak. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama melakukan analisis pesan dakwah melalui podcast, sedangkan perbedaan dalam skripsi ini yakni tujuan penelitian bahwasanya peneliti akan menganalisis pesan dakwah *self love* melalui podcast Rintik Sedu (Kafabih,2021).

*Keempat*, artikel jurnal karya Athik Hidayatul Ummah, M. Khairul Khatoni, dan M. Khairurromadhan (2020), berjudul “Podcast Sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan”. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan strategi dakwah yang dilaksanakan pada podcast tentang peluang dan tantangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian kualitatif dan jenis pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini bahwasanya podcast menjadi salah satu media dakwah yang berbasis digital yang efektif dikarenakan mampu memberikan pengetahuan agama

pada masyarakat umum, mampu berhubungan dengan media lain dan dapat menjadi media alternatif untuk mendiseminasikan konten audio baik individu maupun lembaga; dapat diakses dengan aman dan nyaman. Persamaan penelitian ini yaitu terkait podcast sebagai media dakwah, namun penelitian diatas lebih mengarah kajian literatur tentang strategi dakwah melalui podcast, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian lapangan yang mengkaji lebih kearah mencari makna dari materi podcast tentang *self love* yang dilihat dari perspektif dakwah tersebut yang tentunya berbeda arah penelitiannya (Khairurromadhan, 2020).

*Kelima*, artikel jurnal karya Mutmainnah, Chatib Saefullah dan Asep Shodiqin (2021) berjudul “Religiusitas Media Dakwah Podcast Islam Spotify”. Hasil penelitian ini menunjukkan kedua informan, memperlihatkan terjadinya perubahan perilaku pasca sering mendengarkan Podcast Islam Spotify dengan isi konten Podcast yang beragam mulai dari pembahasan Qur’an dan Hadist, Fiqh hingga kisah Nabi dan Rasul. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang podcast sebagai media dakwah, namun penelitian Mutmainnah, Chatib Saefullah, dan Asep Shodiqin lebih mengarah isi atau materi dakwah dari podcast, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah pada analisis dari isi podcast yang khusus tentang *self love* terutama dari sudut pandang dakwah Islam yang tentunya berbeda arah penelitiannya (Mutmainnah, 2021).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena untuk mendapatkan deskripsi yang utuh dan mendalam. Adapun pendekatan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan deskriptif karena untuk mendeskripsikan secara lengkap dan lebih mendalam terhadap makna *self love* dalam perspektif dakwah Islam (analisis konten podcast rintik sedu).

Jadi, metode kualitatif yakni suatu pendekatan yang dilaksanakan dengan utuh pada objek penelitian yang dengan adanya peristiwa dan peneliti sendiri menjadi kunci dalam instrumen penelitian yang mana hasil dari observasi di jelaskan dalam bentuk kata-kata yang bersifat empiris.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui pendekatan deskriptif yakni pendekatan yang menganalisis dan menyajikan materi dengan sistematis yang bertujuan untuk mempermudah dalam pemahaman kesimpulan bagi para pembaca. Jadi kesimpulan tersebut dapat dijelaskan sehingga mampu mengembalikan data yang didapatkan (Azwar, 2015).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena untuk menghimpun ataupun mengumpulkan data yang ada untuk menganalisis *self love* pada konten podcast Rintik Sedu dalam perspektif dakwah Islam agar hasil tersebut terlihat jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

## **2. Definisi Konseptual**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna *self love* pada konten podcast Rintik Sedu dalam perspektif dakwah Islam. Peneliti memberikan batasan terhadap makna *self love* yang berdasarkan konten-konten Rintik Sedu sebagai bahan untuk menyempurnakan penelitian ini yang berguna untuk memberikan semangat pada para remaja.

Pada pandangan Islam, mencintai diri sendiri yakni kewajiban terhadap perasaan rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Mencintai diri sendiri yakni suatu bentuk terhadap kecintaan terhadap Allah SWT. Berdasarkan pendapat ulama Quraish Shihah bahwasanya mengenali diri sendiri harus melalui pendaran bahwasanya diri manusia meliputi akal, jasmani dan rohani. Ketiga komponen itulah yang harus diisi secara seimbang yang terdapat

dalam diri manusia yang tidak bisa diisi salah satunya saja. Melalui pembahasan tersebut, Quraish Shibab menelaah bahwasanya Allah SWT, diri sendiri dan keluarga mempunyai hak yang harus dipenuhi secara seimbang agar tidak merasa teraniaya dan terabaikan (Shihab, 2012).

*Self love* adalah mencintai diri sendiri dengan apa adanya serta menerima kekurangan dalam diri. Pada modern ini, para masyarakat terkhususnya para remaja seperti tidak percaya diri terhadap dirinya bahkan mencintai diri sendiri kurang dilaksanakan karena terbukti lebih mementingkan akan kepentingan orang lain melebihi dirinya sendiri. Hal ini menjadi perhatian penulis untuk membuka sedikit perspektif mereka dalam mencintai diri sendiri melalui konten Rintik Sedu.

Adapun konten Rintik Sedu seperti halnya insecure yang artinya Pemikiran yang seringkali datang dan menimbulkan rasa tak nyaman Saat seorang manusia terlebih seorang Wanita merasa tidak percaya diri, selalu merasa ada yang kurang dalam diri sendiri, merasa dirinya jelek, disaat itulah betapa berpengaruhnya lingkungan terhadap rasa percaya diri seseorang bahkan lingkungan terdekat sekalipun. Kemudian, kata-kata semangat yang ada di konten Rintik Sedu seperti *Are You Okey?*.

Beberapa konten Rintik Sedu tersebut yang akan disampaikan melalui pesan dakwah agar para masyarakat terutama pada para remaja mengerti betapa pentingnya mencintai diri sendiri sehingga tidak memiliki rasa insecure dan *overthinking* yang berlebihan.

### **3. Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain :

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber asli yang berkaitan langsung dengan tema dengan tema pokok penelitian (Supomo, 2013). Sumber data primer pada penelitian ini adalah konten podcast Rintik Sedu yang berjumlah tiga konten dari

tahun 2020, dan 2021 yang memuat tentang monolog mengenai *self love* pada akun podcast Rintik Sedu di spotify dan youtube.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang sering digunakan yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan *focus grup discussion* (Herdiansyah, 2012:116).

Adapun teknik pengumpulan data terhadap penelitian ini yakni melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data secara tertulis, berbentuk video, gambar (foto), dan karya-karya monometal sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti (Gunawan, 2014). Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi kelengkapan penelitian seperti gambar-gambar, atau surat-surat dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian berupa data konten podcast Rintik Sedu dan mencermatinya melalui aplikasi spotify dan youtube.

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi 3 konten pada podcast Rintik Sedu pada tahun 2020 sampai 2022.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan sebelum melakukan penelitian, selama penelitian dan sesudah penelitian. Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena data dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode semiotika sosial M.A.K Halliday yakni semiotika yang secara khusus mempelajari sistem tanda buatan manusia sebagai lambang-lambang dalam bentuk kata maupun kalimat. Dengan kata lain, semiotika sosial mempertimbangkan sistem tanda yang terkandung dalam bahasa. Pada model semiotika sosial M.A.K Halliday terdapat tiga unsur penafsiran teks yakni medan wacana (*field of discourse*) yang merujuk pada apa yang terjadi, pelibat wacana (*tenor of discourse*) yakni orang-orang yang dikutip di dalam teks dan sarana wacana (*mode of discourse*)

yang merupakan penggunaan bahasa hal ini untuk mengetahui dan memahami makna *self love* yang terkandung dalam konten podcast Rintik Sedu dan korelasinya jika dilihat dari sudut pandang Dakwah Islam (Sobur, 2002, hal. 148).

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I yakni pendahuluan yang berisi tentang aspek-aspek metodologis penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan

Bab II adalah kerangka teoretik. Bab ini berisi tentang kerangka teori. Kerangka teori ini terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang Makna *self love* meliputi pengertian *self love*, unsur *self love*, fungsi *self love* dan teori Erich Fromm tentang *self love*, sub Bab kedua tentang podcast meliputi pengertian podcast, sejarah podcast, unsur-unsur yang terkait dengan podcast, dan podcast sebagai media dakwah, sub bab terakhir tentang *self love* dalam perspektif dakwah Islam

Bab III adalah *self love* pada konten podcast Rintik Sedu. Sub bab pertama tentang profil podcast Rintik Sedu. Sub bab kedua tentang materi *self love* pada konten podcast Rintik Sedu.

Bab IV adalah makna *self love* pada konten podcast Rintik Sedu dalam perspektif dakwah Islam yang meliputi analisis makna *self love* pada konten podcast Rintik Sedu dan perspektif dalam Islam terhadap makna *self love* pada konten podcast Rintik Sedu .

Bab V adalah penutup. Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, saran serta penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Makna *Self Love*

Makna yakni sesuatu yang tidak mampu dipisahkan dari semantik dan selalu menempel dengan apa yang diucapkan. Menurut Ferdinand de Saussure bahwasanya makna yakni pengungkapan seperti yang dikutip oleh Abdul Chaer bahwasanya makna mempunyai arti sebagai konsep yang dipunyai atau yang ada terhadap simbol linguistik (Chaer, 1994). Sedangkan ungkapan dari Aminuddin bahwasanya makna yakni keterkaitan antara bahasa yang terdapat di luar yang setuju secara bersama oleh pemakai bahasa sehingga mampu dimengerti (Aminuddin, 1998).

*Self* dalam kamus bahasa Inggris bermakna diri sendiri. Mengendalikan pikiran, perasaan, dan kepribadian merupakan proses yang terjadi pada *self*. Mengambil pelajaran dari masa lalu, meregulasi masa sekarang serta merancang perilaku di masa depan juga dapat disebut dengan *self*. *Love* bermakna cinta. *Self love* yakni upaya yang dilaksanakan dalam mengenali diri sendiri yang akhirnya mampu membentuk konsep diri. Mencintai diri yakni salah satu upaya paling dasar dalam manusia. faktor yang melekat terhadap seseorang dalam melanjutkan kehidupannya dikarenakan terdapat perasaan yang tumbuh antara keterkaitan manusia dan alam semesta (Rahman, 2019).

Menurut Imam Al-Ghazali, *self love* merupakan mencintai diri sendiri sama dengan menyelamatkan diri dari azab Allah dengan menjauhi dosa, taubat, amal saleh dan ikhlas sebelum menyelamatkan orang lain.” Bagi umat muslim orang yang mencintai diri sendiri, itu adalah kewajiban sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah SWT. Dalam pandangan Islam sudah dijelaskan tentang konsep mencintai diri sendiri, sebagaimana sabda Rasulullah Saw. “Barangsiapa mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya” (al-Ghazali, 1985).

Sedangkan menurut Ustman Najati dalam bukunya yang berjudul psikologi dalam Al-Qur’an mengungkapkan bahwasanya *self love* yakni



hubungan dengan motif untuk menjaga diri. Indikasi mencintai diri juga termasuk berdoa kepada kebaikan dirinya (Ustman, 2005, hal. 225). Menurut Iskandar Zulkairman, Sukhayan Asmara dan Raras Sutatminingsih bahwasanya self love atau mencintai diri sendiri merupakan persyaratan sebelum mencintai orang lain (Iskandar Zulkarnain, 2020, hal. 29-30).

Pada pandangan Islam, mencintai diri sendiri yakni kewajiban terhadap perasaan rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Mencintai diri sendiri yakni suatu bentuk terhadap kecintaan terhadap Allah SWT. Berdasarkan pendapat ulama Quraish Shihab bahwasanya mengenali diri sendiri harus melalui pendaran bahwasanya diri manusia meliputi akal, jasmani dan rohani. Ketiga komponen itulah yang harus diisi secara seimbang yang terdapat dalam diri manusia yang tidak bisa diisi salah satunya saja. Melalui pembahasan tersebut, Quraish Shihab menelaah bahwasanya Allah SWT, diri sendiri dan keluarga mempunyai hak yang harus dipenuhi secara seimbang agar tidak merasa teraniaya dan terabaikan (Shihab, 2012).

Berdasarkan pendapat Sumadi Suryabrata (2013) bahwasanya tidak ada teori terkait *self*, bahwasanya terdapat aspek kejiwaan sebagai sesuatu yang terletak sebagai isi yang mampu mengatur akan perbuatan-perbuatan manusia. Pengertian *self* baik itu dimaksudkan sebagai objek maupun proses keduanya bukanlah suatu *homunculus* atau “manusia didalam dada” atau jiwa. Tetapi pengertian tersebut khususnya lebih merujuk pada objek proses-proses psikologis yang dikuasai oleh hukum sebab dan akibat. Teori *self* merujuk pada usaha yang sungguh-sungguh dalam mengetahui akan gejala-gejala dan membuat konsep dari hasil dari pencarian akan tingkah laku. Jadi *self* yakni merujuk pada proses (Suryabrata, 2013).

Adanya perhatian dari *self love* yang sangat penting dalam jiwa seseorang terbukti dengan adanya peringatan Hari Kesehatan Mental Sedunia yang selalu diperingati pada tanggal 10 Oktober dikarenakan sering kali *overthinking* dan *insecure* muncul karena melihat kehidupan

orang lain dan terobsesi untuk sempurna dalam hidup serta dorongan menjadi unggul dalam segala bidang. *Overthinking* biasanya disebabkan karena pengalaman buruk di masa lalu. Melalui mencintai diri sendiri, dapat menghindarkan diri dari upaya terburuk untuk mengakhiri hidup sendiri. *Self love* adalah mencintai diri sendiri dengan melibatkan aspek menyadari diri sendiri, menghargai diri sendiri, percaya dan peduli pada diri sendiri (Unesa, 2021)

Terkadang seseorang menganggap *self love* sebagai narsisme dan egois. Tentunya dua hal itu adalah hal yang berbeda, orang yang memiliki *self love* bukanlah seseorang anti kritik karena ia menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri. Sedangkan narsisme lebih condong untuk mencintai dan mengagumi diri sendiri secara berlebihan yang dapat berimbas pada munculnya sikap egois.

Ada beberapa aspek yang membangun *self love* yakni *self awareness*, *self-worth*, *self esteem* dan *self care*. Keempat aspek tersebut merupakan hal yang mampu membangun rasa untuk mencintai diri (*self love*) pada diri individu. Tujuan adanya aspek tersebut yakni mempermudah seseorang untuk menjadi lebih mencintai dan menerima diri dengan baik (Suryabrata, 2013).

#### 1. *Self Awareness* (kesadaran diri)

*Self Awareness* (kesadaran diri) yakni wawasan terkait alasan terhadap tingkah laku dan pemahaman pada diri sendiri. Sedangkan pendapat Arthur S. Reber and Emily Rebet, "*Self Awareness generally, the conicition of being aware of or conscious of one self-in the sence of having a relatively objektive but open and accepting appraisal of one's true personal nature*" (Reber, 2018). Artinya, kondisi sadar terhadap diri sendiri yang relatif mampu menerima akan penilaian dan kebenaran akan sifat-sifat seseorang (Suryabrata, 2013).

Pendapat Baron dan Byrn dalam Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora karya Akbar, Amalia dan Fitriah, menyatakan *self awareness* mempunyai beberapa bentuk antara lain: (Akbar, 2018).

a. *Self awareness* subjektif

*Self awareness* subjektif yakni kemampuan diri sendiri untuk membedakan dirinya lingkungan fisik dan sosial.

b. *Self awareness* objektif

*Self awareness* objektif yakni kapasitas individu untuk menjadi objek dirinya sendiri, sadar akan keadaan pikirannya dan mengetahui bahwasanya ia mampu mengerti dan *mengingat*.

c. *Self awareness* simbolik

*Self awareness* simbolik yakni sebuah kemampuan individu dalam membentuk konsep yang abstrak pada diri *berdasarkan* bahasa kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, berintraksi, menentukan tujuan, mengevaluasi hasil dan menciptakan sikap yang berhubungan pada diri dan melindungi saat terancam.

2. *Self esteem*

*Self esteem* yakni menilai seseorang pada kehormatan, melalui sikap implisit dan tidak berucap secara verbal dan menggambarkan bagaimana seseorang menilai sendiri kemampuan yang dimiliki bahwasanya ia berharga dan berkompeten (Dian Fitri, 2018).

3. *Self care*

*Self care* yakni sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menjaga hal yang berhubungan dengan kesehatan dan melaksanakan suatu hal yang diminati seperti mendengarkan musik, olahraga, makan makanan sehat, menonton film, menghabiskan waktu bersama dengan orang-orang terkasih dan lain sebagainya (Akbar, 2018). Hal tersebut harus diperhatikan untuk tetap menjaga dan merawat kesehatan jiwa dan raga yang menjadi bentuk dalam mencintai diri sendiri (*self love*) secara positif.

Menurut psikolog Andrea Brandht *self love* adalah menerima kelemahan, menghargai kelemahan yang mana hal ini menunjukkan sebagai sesuatu yang membuat kita menjadi diri sendiri dan memiliki rasa kasih sayang pada diri kita sendiri. Kesimpulannya, seseorang yang

mempunyai *self love* yang baik akan memberikan penampilan yang apa adanya dan berkesan sangat positif. Seperti membuat grup pada media sosial untuk tetap menjaga silaturahmi dan sebagai media untuk belajar atau mencari informasi sehingga mampu menginspirasi diri sendiri dalam melakukan hal-hal yang positif tanpa merubah dirinya sehingga nantinya mereka akan lebih mudah untuk menemukan jati diri dan lebih terbuka dalam menanggapi sesuatu (Darina, 2021).

## **B. Teori Erich Fromm tentang *Self Love***

*Self love* menurut Erich Fromm adalah mencintai diri sendiri lah yang menjadi dasar dari objek-objek cinta. Mencintai diri yakni suatu kebijakan yang tidak hanya mencintai orang lain saja. Akan tetapi, juga dengan mencintai diri sendiri (Fromm, 2020). *Self love* dalam pandangan Fromm yakni kebajikan sebab diri sendiri merupakan objek dari cinta dan objek dari perasaan dan sikap kepada orang lain yang memiliki hubungan. Mencintai sesama ataupun mencintai diri sendiri bukan suatu hal yang harus dipilih. Akan tetapi, mencintai diri sendiri hanya dapat dilaksanakan bagi mereka yang mencintai orang lain. Prinsipnya, cinta tidak akan terbagi apabila terdapat interaksi pada objek dan diri sendiri. Pendapat Fromm bahwasanya cinta sejati yakni cinta yang mampu diekspresikan pada sikap yang produktif, peduli, menunjukkan rasa hormat, tanggung jawab, pengertian, memberikan usaha yang aktif dalam kebahagiaan bagi orang-orang yang dicintai (Fromm, 2020).

Menurut Fromm sendiri bahwasanya cinta meliputi apa yang individu ketahui. Rasa abstrak akan tercipta pasca mencintai seseorang meskipun kebanyakan didapatkan dengan mencintai individu tertentu. Mencintai inividu merupakan pengimplementasian kekuatan dalam mencintai. Dasarnya bahwasaya cinta diberikan pada seseorang yang dicintai sebagai bentuk inkarnasi sifat-sifat dasar manusia. Sebagaimana yang di kutip Fromm dari William James yang mana apabila individu mencintai keluarga tetapi tidak memiliki perasaan pada orang lain

menurut James hal tersebut tidak dapat dikatakan dengan cinta karena tidak memiliki kemampuan dasar dalam mencintai.

Jadi, langkah baiknya sebelum mencintai orang lain kita harus mencintai diri sendiri terlebih dulu yang mana cintanya setara dengan mencintai manusia lain. Kehidupan, kebahagiaan, pertumbuhan dan kebebasan yang dirasakan oleh individu didasari oleh cinta yang terdapat unsur peduli, tanggungjawab dan memahami. Apabila hanya mampu mencintai orang lain tanpa mampu mencintai diri sendiri belum dapat dikatakan mampu mencintai secara produktif (Fromm, 2020).

*Self love* berbeda dengan mementingkan diri sendiri. Seseorang yang mementingkan atau memperhatikan diri sendiri yang hanya senang menerima. Seseorang yang hanya mementingkan diri sendiri hanya memperlihatkan ketidakpedulian terhadap kebutuhan orang lain sehingga tidak lagi menghormati integritas dikarenakan hanya menilai orang lain hanya untuk manfaat pada diri sendiri. Berdasarkan pendapat Fromm bahwasanya hal tersebut dapat dikatakan sebagai individu yang tidak mampu untuk mencintai. Ketidakpedulian dan ketidaksukaan pada individu lain yakni sifat yang tidak produktif sehingga membuat frustrasi (Fromm, 2020).

Sifat dalam mementingkan diri sendiri memiliki perbedaan. Adapun sifat yang lebih mementingkan diri sendiri dapat dikatakan bahwasanya ia membenci dirinya dan merasa tidak bahagia serta lebih tergesa-gesa dalam mendapatkan rasa puas dalam hidupnya. Namun, diluar mereka kelihatan peduli padahal hanya untuk menutupi dan mengikuti hawa nafsu ataupun untuk mengimbangi rasa gagal dalam penjagaan diri. Sedangkan menurut Freud (2011), kepribadian tersebut yakni narsistik dan kurang mampu dalam mencintai orang ataupun pada dirinya sendiri. Jadi, kesimpulannya melalui kutipan Eckhart “apabila kamu mampu untuk mencintai diri sendiri maka kamu mampu untuk mencintai semua orang seperti halnya kamu mencintai dirimu sendiri. Apabila kamu tidak mampu mencintai orang lain seperti kamu mencintai

dirimu maka kamu tidak akan berhasil dalam mencintai dirimu, namun jika kamu mencintai orang lain dengan setara seperti halnya dirimu maka kamu akan mencintai orang tersebut sebagai pribadi antara Tuhan dan manusia”. melalui teori Erich Fromm dalam buku yang berjudul “*Man for Him Self: Manusia untuk Dirinya Sendiri*”, dapat dikatakan bahwasanya pribadi yang agung dan budiman adalah yang mampu mencintai diri ataupun orang lain secara sama (Fromm, 2020).

### **C. Podcast sebagai Media Dakwah**

Menurut McBride, sebagaimana dikutip Abraham & Williams (Williams). “*Podcasts are a audio files, usually in mp3 format, that can be downloaded from the internet*”. Dapat diartikan bahwasanya podcast yakni materi baik itu secara audio ataupun video yang terdapat dalam internet yang dapat secara otomatis mampu dipindahkan pada komputer atau pemutar portable secara gratis ataupun berlangganan (Fadilah, 2017). Istilah podcast mengacu pada tiga hal berikut:

1. Serangkaian file audio
2. Episode tertentu dalam seri
3. File teks digital yang digunakan oleh pendengar untuk berlangganan pada seri tersebut (Thornburg, 2011).

Podcast yakni metode yang digunakan untuk menikmati konten yang menarik dari seluuh dunia secara gratis. Podcast adalah cara yang efektif dalam menjangkau para pendengar. Menurut Burns dalam kutipan Rafiza bahwasanya podcast mempunyai kelebihan antara lain: (Akbar, 2018)

1. Podcast memberikan fasilitas bagi para pendengar dalam mendengarkan rekaman sesuai yang diinginkan
2. Dalam memproduksi podcast lebih murah, sehingga mampu mengurangi kebutuhan biaya dalam mendengarkan secara positif yang mana hampir semua berlanggan podcast yang gratis
3. Podcast bersifat digital
4. Podcast ramah pengguna

Dakwah pada prinsipnya yakni proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam melalui ajakan bagi orang lain agar memahami Islam secara penuh. Dalam kegiatan dakwah ada berbagai metode dan media dalam menyampaikan pesan-pesan agama terhadap orang lain agar mereka yang diajak mampu menerima ajaran-ajaran Islam dan mampu mengimplementasikan pada kehidupan secara individual ataupun bermasyarakat dengan baik sehingga mampu mencapai kebahagiaan bagi individu agar sempurna di dunia ataupun diakhirat. Perkembangan teknologi menjadi pembuka jalan baru bagi para pendakwah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah terhadap *mad'u* (Suhandang, 2013).

Podcast dapat menjadi salah satu wadah dakwah yang efektif pada era digital saat ini. Para pendakwah yang memilih media podcast salah satu tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan dakwahnya, karena media tersebut dapat diakses siapapun dan kapanpun. Fleksibilitas media podcast yang terbilang tinggi pada era saat ini menjadi wadah yang unggul dalam mencapai jamaah yang sulit di jangkau apabila memakai media lain serta jamaah juga dapat mengakses konten terbaru dan dapat mendengarkannya secara berulang kapan saja dan dimana saja tanpa batasan ruang dan waktu (Ilaihi, 2010).

Media digital memberikan ruang yang lebar untuk digunakan sebagai wadah berkreasi. Ustadz Irfan L. Sarhindi menjadi salah satu ustadz muda milenial yang memanfaatkan media sosial untuk media berdakwahnya, salah satu media yang digunakan adalah podcast. Pemilik akun instagram @Irfansarhindi menjadi salah satu konten kreator yang memulai dakwahnya melalui konten "Podcastren" (Podcast Pesantren) di kanal Youtubanya. Sebelum @Irfansarhindi membuat konten dakwah yang utuh dan tematik konten sebelumnya berupa potongan-potongan ceramah saja dan langkah tersebut menjadi salah satu terobosan kreatif agar metode dakwahnya menjadi terobosan baru serta segar dan nyaman untuk dilihat serta didengar oleh para pendengar (Darwis, 2020).

Kaum muda lebih cenderung menggunakan podcast untuk mendapatkan segala informasi, berita, ilmu pengetahuan serta ceramah-ceramah yang mereka butuhkan. Podcast dapat diakses kapan saja menggunakan smartphone dan dapat diulang kembali saat waktu senggang. Hal ini bisa menjadi kelebihan tersendiri dari podcast dibandingkan dengan radio konvensional (Tiara, 2019).

Podcast dapat didengarkan sambil melakukan banyak aktifitas, seperti saat sarapan, menunggu kereta, busway dan momen lainnya dengan hanya bermodal smartphone. Hal ini menjadi salah satu kelebihan dari media podcast (Dhita, 2019). Beberapa pendakwah besar yang memiliki pengikut yang terbilang besar memilih platform podcast yang menurutnya menjadi salah satu wadah untuk menjangkau jamaahnya. Konten-konten Podcast yang diberi kata kunci “Ngaji” sangat banyak tersaji di berbagai platform podcast, salah satu diantaranya adalah “Ngaji Bersama Gus Baha” yang dilatar belakangi Gus Baha’uddin Nursalim, serta salah satu lainnya yaitu “Ngaji Bersama Gus Ulil” yang digawangi Gus Ulil Abshar Abdalla, dan masih banyak pendakwah besar lainnya yang juga ikut mewarnai platform Podcast. (Khairurromadhan, 2020).

Podcast menjadi pilihan para konten reator karena sebagian besar generasi muda saat ini selalu membawa smartphone yang didalamnya terdapat aplikasi Youtube dan Spotify. Format podcast dipilih karena bisa dua arah dan lebih interaktif, mereka juga dapat mendatangkan narasumber dengan berbagai kompetensi. Materi dakwahnya juga sangat beragam, terutama terkait pembahasan masalah sehari-hari. Podcast mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam memperkenalkan dan memberikan pengaruh positif terhadap dakwah (Muslem, 2021).

#### **D. *Self Love* dalam Perspektif Dakwah Islam**

Perspektif dakwah Islam berarti menyeru, memohon ataupun mengajak manusia terhadap jalan dan keadaan yang positif sehingga dakwah yakni permohonan ataupun doa terhadap Allah dikarenakan



Allah memberikan janji yang dimana akan terkabulkan apabila syarat dalam melaksanakan perintah Allah dan mampu beriman terhadapNya. Selanjutnya dakwah yakni mengajak terhadap perilaku yang baik yang diridhai oleh Allah SWT dan tidak melaksanakan perbuatan yang mungkar dan yang dibenci oleh Allah (Hardian, 2018).

Al-Qur'an memberi gambaran bahwa manusia merupakan makhluk yang dipilih oleh Tuhan sebagai khalifah-Nya di muka bumi yang didalamnya telah ditanamkan sifat-sifat, antara lain:

1. Mengakui adanya Allah SWT
2. Memberi kebebasan
3. Memberikan sebuah kepercayaan
4. Rasa tanggung jawab pada dirinya dan alam semesta beserta seluruh isinya
5. Karunia keunggulan atas alam semesta, langit dan bumi (Nawawi, 2010).

Adanya mereka dimulai dengan munculnya rasa lemah dan ketidakmampuan yang kemudian timbul rasa berjuang untuk mendapatkan kekuatan. Namun dengan telah didapatkannya kekuatan tersebut belum tentu dapat menghilangkan rasa gelisah psikis mereka kecuali mereka mencoba dekat dengan Allah SWT serta selalu mencoba mengingat-Nya. Pada masa ini banyak orang yang belum bisa menghargai diri mereka sendiri dengan membandingkan pencapaian orang lain dengan pencapaian mereka sendiri. Kepedulian serta rasa kasih sayang kepada diri sendiri sangat dibutuhkan agar tidak terus menerus menantang diri sendiri dan terobsesi atas kesempurnaan. Keinginan untuk terus merasa unggul daripada orang lain serta segala sesuatu harus sempurna dibanding milik orang lain membuat seseorang merasa tertekan, dengan begitu mereka akan mengalami gangguan kesehatan mental serta fisik. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran pada diri sendiri sebagai kontrol serta agar mereka tidak terus menerus membebani diri sendiri dengan tuntutan yang keras. Menerima kualitas

diri sendiri serta puas terhadap kelebihan yang dimiliki, bakat-bakatnya serta mengakui atas kekurangan dan keterbatasannya (Nawawi, 2010).

Ungkapan *self love* mempunyai arti yakni mencintai diri sendiri atau menghargai segala sesuatu yang terdapat dalam diri individu. *Self love* juga dapat diartikan sebagai keadaan yang mampu memberikan hadiah terhadap diri sendiri saat dapat melaksanakan arah yang mendukung akan perkembangan fisik, psikologis dan spiritual. Meliputi menerima kekuangan dan kelebihan, mempunyai rasa kasih sayang pada diri sendiri dan fokus pada tujuan hidup yang dipunyai dan hidup berbahagia melalui usaha yang telah dilaksanakan (Nabawi, 2021).

Menurut Hamka terkait *self love* dalam perspektif dakwah bahwasanya seseorang yang mencintai selain Allah yang sebagaimana mencintai Allah maka cinta tersebut akan dibagi dan niscaya iman telah rusak dikarenakan tidak adanya tauhid terhadap diri. Orang yang beriman dalam mencintai sesuatu yang dilandasi oleh cinta terhadap Allah. Apabila cinta tersebut didorong terhadap kecintaan Allah maka hal tersebut dikatakan amanat yang Allah berikan terhadap hambanya. Menganiaya diri sendiri lebih buruk terhadap menganiaya orang lain. Melalui penafsiran Al-Azhar bahwasanya orang yang dzalim terhadap diri mereka sendiri karena menuruti ajakan orang lain sehingga kehilangan pertimbangan pada dirinya dan akal budinya (Amrullah, 2001).

Menurut Butler bahwasanya seseorang mampu dikatakan mencintai dirinya apabila ia ingin melakukan sesuatu dalam mewujudkan dirinya yang sejati. Mencintai diri sendiri yakni dengan menghormati diri sendiri dengan peduli dalam membentuk identitasnya melalui gambaran yang dikauai terhadap dirinya yang sesungguhnya. Menurut Butler bahwasanya dalam membentuk identitas seseorang yang dicerminkan sebagai proses dalam membawa dukungan dan pembatasan terhadap keinginan untuk dilakukan sehingga seseorang mampu melaksanakan perilaku yang egois dan kerjam yang bertentang pada *self love* nya sebagai penghargaan terhadap dirinya sendiri (Nabawi, 2021).

Mencintai diri sendiri merupakan amanah dari Allah SWT. Di dalam Islam *self love* merupakan sebuah pemberian dampak positif terhadap dirinya sendiri untuk mencapai kesadaran bahwa ingin dibawa kemana kepribadian yang baik itu. *Self love* memberikan sebuah cinta yang tulus agar jiwa semakin istiqomah dalam perbaikan diri untuk menuju kesempurnaan dan kesucian jiwa. Dalam al-Qur'an surat At Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “*sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”. (QS. At Tin : 4) (RI, 2013).

Menerima diri sendiri dengan segala kelebihan serta kekurangannya merupakan suatu tingkat kemampuan serta keinginan untuk ikhlas dengan karakter yang dimiliki (oktaviani, 2019). Tujuan dari menerima diri sendiri adalah agar bisa menghargai apa saja yang telah dilakukan. Perspektif mengenai *self love* banyak yang keliru atau salah sehingga mengakibatkan banyaknya tindakan negatif antara lain yang dilakukan manusia yaitu dengan mengubah pemberian Allah SWT dengan operasi plastik yang bertujuan untuk mempercantik diri karena tidak puas dengan apa yang mereka miliki, dengan adanya hal tersebut sangat bertentangan dengan Al-Qur'an yang menerangkan serta memaparkan tentang kesempurnaan ciptaan Allah SWT (Martini, 2013).

Tidak semua orang menyadari terhadap apa saja perbuatan yang telah dilakukan, mereka hanya mengira bahwa jika perbuatan yang mereka lakukan tidak membawa dampak maka perbuatan tersebut adalah perbuatan sia-sia. Oleh sebab itu, sangat diperlukan kesadaran untuk mencintai diri sendiri dengan tetap menjaga kehormatan diri sendiri, memperkuat iman, taat, patuh serta tunduk kepada Allah SWT agar terhindar dari golongan orang yang sia-sia serta merugi, sebagaimana penjelasan agama Islam kepada kaum Muslim bahwa pentingnya memperdalam ilmu agama serta ilmu pengetahuan (Mawaddah, 2019).

*Self love* atau sering di sebut dengan mencintai diri serta mengenali diri sebagai wujud bersyukur atas nikmat Allah SWT sebagai

wujud dari *Ma'rifatun-nafsi* (mengetahui diri). Bahkan diantara para ahli tasawuf terdapat kalimat yang masyhur yaitu:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya : "Barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya"

Kalimat tersebut merupakan bagian dari *self love* yaitu *self knowledge* yang bermakna mengetahui atau mengenal dirinya sendiri. Khusnudzon atau prasangka yang baik juga dapat disejajarkan dengan cara *positif thinking* atau berpikir positif. Banyak orang yang tidak sadar bahwa kehidupan seseorang sangat ditentukan oleh cara berpikirnya. Apabila berpikir atau mempunyai gambaran sebagai orang yang penakut dan pesimis, maka gambaran tersebut akan mempengaruhi seluruh potensi diri yang ada sebagai seorang yang penakut (Mawaddah, 2019).

Apabila kita berprasangka buruk kepada Allah SWT berarti kita juga menghina diri kita sendiri dan bersiap menerima dampak dari prasangka buruk tersebut. Kata yang terus beriringan dalam Al-Qur'an yakni iman dan amal yang keduanya merupakan kata penegas dari harus adanya sebuah keyakinan dan tindakan. Oleh karena itu untuk menyikapi tindakan serta hasil yang diperoleh dari apa yang telah telah diperbuat atau diusahakan, Islam memberikan beberapa konsep seperti *tawakal*, *syukur* dan *muhasabah* yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya *self love* pada diri manusia dengan tujuan agar terwujudnya pribadi yang tidak berputus asa terhadap rahmat Allah SWT (Baharuddin, 2007).

*Self love* dapat diaplikasikan namun dengan batasan, yaitu dapat dilakukan tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain serta tetap menjunjung tinggi hak dan kewajiban pada diri sendiri serta lingkungan sekitar dan tidak mengedepankan diri sendiri dengan mengatasnamakan *self love*. Dasar dari *self love* ini merupakan sebuah rasa cinta terhadap sang pencipta serta Nabi-Nya, karena cinta kepada dua hal tersebut adalah segalanya. Dengan penerapan kecintaan ini maka seseorang dapat menerapkan *self love* sehingga dapat memberikan ketenangan, rasa

syukur dan menjaga amanah terhadap diri sendiri atas karunia yang telah Allah berikan kepada manusia (Najati U. , 2015)

*Self love* menerapkan rasa syukur dalam kepribadian atas apa yang ada dalam kehidupannya. Keteguhan rasa syukur dapat mempengaruhi perbuatan tindakan, perilaku dan komitmen dalam berterima kasih. Rasa terima kasih tersebut berada dalam berbagai situasi, seperti keadaan lapang, susah, jumlah yang banyak ataupun sedikit. Keadaan tersebut dapat memberikan ketentraman, keteguhan jiwa dalam individu serta dapat memperkokoh hatinya untuk mampu menumbuhkan kepribadian dan menumbuhkembangkan kesehatan mental (Rajab, 2019).

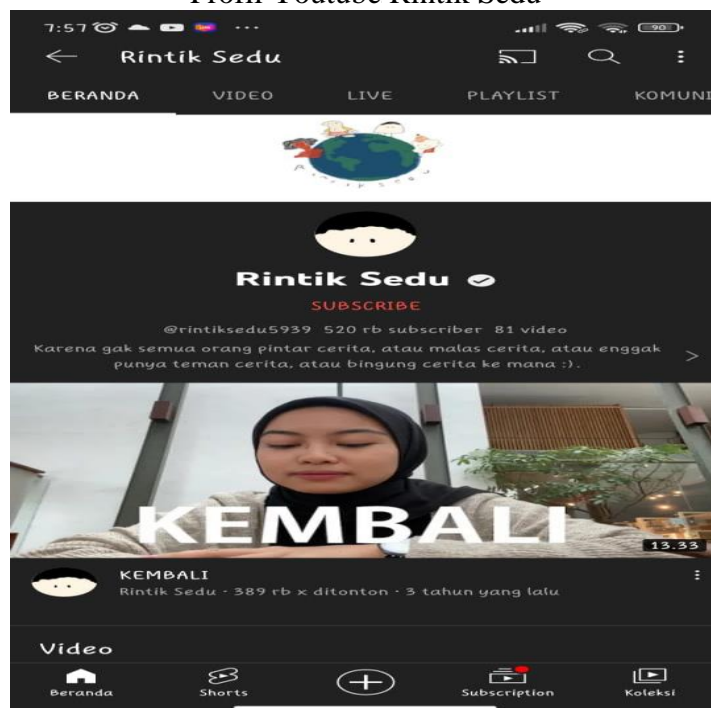
### BAB III

## GAMBARAN UMUM PENELITIAN

### A. Profil Rintik Sedu

Rintik Sedu yakni seorang penulis yang bernama Nadhifa Allya Tsana. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 4 Mei 1998 dan aktif menulis sejak ia masih SMA dan kecintaan pada buku sudah mulai sejak masih kelas 3 Sekolah Dasar (SD). Pemilik nama Nadhifa Allya Tsana bukan hanya sebagai penulis tetapi juga seorang konten kreator, *scripwriter* dan *influencer* yang mempunyai 2 juta pengikut di media sosial instagram. Konten-Konten Rintik Sedu sering mewakili perasaan banyak orang sehingga Tsana mempunyai banyak penggemar yang dianggap sebagai teman sedangkan Rintik Sedu sudah dianggap sebagai rumah bagi para penggemar (Imarsan, 2021).

**Gambar 3. 1**  
Profil Youtube Rintik Sedu



Selain mempunyai nama pena Rintik Sedu, Tsana kerap disapa sebagai “Paus” bagi penggemarnya. Hal tersebut dikarenakan ikan paus mampu hidup sampai 200 tahun dan begitupun dengan Tsana yang ingin

terus hidup sampai 200 tahun melalui karya-karyanya. Sedangkan alasan Tsana menggunakan nama pena “Rintik Sedu” dikarenakan mempunyai arti yang lebih ringan daripada hujan. Orang-orang yang terkena rintik maka akan lebih mudah kering daripada mereka yang terkena hujan. Selanjutnya, Tsana mengkaitkan dengan kata “Sedu” yang mempunyai arti suara tangisan ataupun segala sesuatu yang sedih. Tsana ingin kesedihan tersebut mampu dirasakan oleh pembacanya melalui kenikmatan karya-karyanya seperti rintik yang cepat kering dan segera berlalu (Imarsan, 2021).

Melalui karya-karya Rintik Sedu, Tsana tidak hanya menemukan teman baru melainkan juga merasakan luapan emosi terhadap pembaca atau pendengarnya. Hal tersebut membuat Tsana merasa dekat dengan para pengikutnya sehingga memberikan nama untuk mereka dengan sebutan “Teri” dikarenakan penggemarnya sangat banyak layaknya ikan teri. Selain itu, ikan teri tidak pernah dilihat satuan melainkan ikan-ikan yang lain yang begitu banyak. Hal tersebut mengartikan bahwasanya bagi penggemarnya yang berbeda agama ataupun suku dimata seorang Tsana tetaplh sama (Imarsan, 2021).

Inspirasi bagi Tsana dalam membuat konten-konten Podcast di Youtube atau Spotify bahkan di buku bukan hanya dari kisah hidupnya semata melainkan juga dari curhatan teman-temannya, mendengarkan kisah sedih orang lain sehingga menjadi konten atau karya buku yang sangat menginspirasi atau mewakili perasaan dari para penggemarnya. Bagi Tsana, inspirasi paling mudah yang dimiliki yakni dengan melihat, mendengar dan merasakan sendiri berbagai hal dalam hidup yang selanjutnya ia tuangkan dalam karya-karyanya. Melalui perhatian kecil-kecil yang ada disekitar menjadi kunci utama dalam melahirkan sebuah inspirasi (Imarsan, 2021).

Saat ini umur Rintik Sedu atau Tsana yakni 25 tahun, diumurnya yang masih mudah, Tsana mempunyai kemampuan yang sangat ahli dalam menginspirasi melalui karya konten podcast ataupun buku. Kini ia

tengah menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Jakarta dengan mengambil jurusan Teknik Elektromedik. Meskipun Rintik Sedu tidak mempunyai latar belakang pendidikan bahasa atau sastra, bakat Tsana dibidang sastra tidak perlu diragukan lagi dikarenakan melalui karya-karyanya mampu menjadi inspirasi bagi semua orang. Melalui konten-konten podcastnya, Rintik Sedu selalu memberikan nasihat-nasihat para penggemarnya dalam memaknai kehidupan (Imarsan, 2021).

## **B. Perjalanan Karier dan Prestasi Rintik Sedu**

Karier Rintik Sedu dalam dunia kreatif telah menginspirasi bagi banyak orang. Tsana berhasil melahirkan rumah bagi Rintik Sedu untuk menjadi tempat pulang bagi orang-orang yang tidak bisa mengungkapkan perasaan-perasaan mereka. Rintik Sedu awalnya dari seorang Tsana yang mempunyai hobi menulis dan mempunyai harapan bahwasanya tulisan-tulisannya dapat dibaca oleh orang lain. Tsana kemudian mengirimkan karyanya tersebut pada mading sekolah. Namun, selama tiga tahun tidak ada karyanya yang dipajang. Akhirnya Tsana memiliki inisiatif untuk meminta kembali karya-karya tersebut dan memutuskan untuk menerbitkan karyanya tersebut pada blog pribadinya tanpa peduli apakah ada yang membaca ataupun tidak yang terpenting ia sudah berani mempublishkan karyanya (Imarsan, 2021).

Hingga salah satu pembaca blognya memberikan saran pada Tsana untuk menulis di platform watsapp yang sedang eksis di kalangan remaja pada saat itu. Tsana pun mengikuti saran tersebut dan mulai menulis cerita pertamanya yaitu Gees dan Ann di platform watsapp dengan nama pena Rintik Sedu. Sampai dimana banyak yang tertarik dan membaca cerita yang buat oleh Tsana. Tsana banyak mendapatkan respon yang positif dan selanjutnya ia ditawarkan untuk menerbitkan ceritanya dalam bentuk novel. Tsana tidak menolak akan tawaran tersebut sehingga pada tahun 2017 terbitlah novel pertama tsana dengan judul yang sama seperti cerita di watsapp. Karya pertama Tsana saat ini telah dirilis dalam bentuk filia pada tahun 2021 dengan judul yang sama (Imarsan, 2021).



Selain mempublish tulisan Tsana di wattpad, ia juga membagikan tulisannya di Instagram @rintiksedu dalam bentuk *quotes* yang menggambarkan perasaan remaja sejak 20 Juli 2016. Saat ini, pengikut Instagram Rintik Sedu sudah mencapai 2 juta pengikut. Di Instagram @rintiksedu, Tsana berhubungan dengan para penggemarnya dengan memanfaatkan fitur Instagram *Story* dan juga *Live Streaming*. Lalu pada tanggal 23 Mei 2019, Tsana mengawali karier podcastnya di platform Spotify. Pada awal tahun 2020, Rintik Sedu merebahkan kontennya melalui youtube. Tsana kemudian memutuskan untuk menghapus akun Rintik Sedu di platform wattpad pada 12 Mei 2021 dikarenakan ia merasa platform tersebut sudah tidak cocok dengannya (Imarsan, 2021).

Rintik Sedu telah menerbitkan 8 buku sepanjang kariernya meliputi Trilogi Geez and Ann yang masing-masing terbit pada tahun 2017 untuk Geez and Ann #1 dan #2 sedangkan Geez and Ann #3 terbit pada tahun 2020. Buku rahasia Geez (2018), Kata (2018), Buku Minta Dibanting (2020), Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang (2020) dan Buku Minta Disayang (2021). Buku Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang yakni buku spesial dikarenakan Tsana berkolaborasi dengan seorang penyair yang sangat terkenal di Indonesia yakni alm. Sapardi Djoko Damono. Selain Geez and Ann, novel Kata pun tidak kalah eksis. Novel Kata telah diadaptasi dalam bentuk film dengan judul yang sama dan akan segera tayang di seluruh bioskop Indonesia (Imarsan, 2021).

Tsana kini tengah mengerjakan novel terbarunya dengan judul Pra yang menyuguhkan suasana cerita yang berbeda dari novel-novel Tsana yang sebelumnya. Tidak hanya itu, Tsana juga akan mengeluarkan sebuah karya buku lagi sebagai seri terakhir dari Buku Minta Dibanting dan Buku Minta Disayang yakni Buku Tahan Banting. Ketiga buku ini yakni kumpulan tiga tema besar tulisan-tulisan Rintik Sedu yang ada di Instagram yakni teman yang menyebarkan, teman curhat yang baik dan teman yang mengajak temannya untuk bangkit (Imarsan, 2021).

### C. Podcast Rintik Sedu

Podcast yakni salah satu media baru yang mendapatkan perhatian dari masyarakat, terlebih saat pandemi Covid 19 yang terjadi di seluruh dunia. Selama pandemi sampai saat ini podcast menjadi salah satu alternatif hiburan masyarakat dalam menemani atau menjalani kegiatan di rumah dikarenakan podcast mampu memberikan kemudahan pada masyarakat dalam mencari konten yang sesuai. Podcast dikategorikan sebagai media audio seperti halnya radio. Pendengar podcast dapat memilih konten apa yang akan didengarkan (Imarsan, 2021).

Saat ini, masyarakat lebih mudah dalam mengakses podcast dikarenakan tersedia di berbagai platform yang meliputi Spotify, Anchor, Youtube, Apple Podcast dan Google Podcast. Spotify mengungkapkan bahwasanya pada tahun 2022 terjadi peningkatan tiga kali lipat pendengar podcast dibandingkan tahun sebelumnya (Imarsan, 2021).

Tidak hanya menuangkan gagasan melalui tulisan akan tetapi Rintik Sedu juga menyampaikan pemikiran-pemikirannya melalui media berbasis suara yakni podcast di platform Spotify. Podcast Rintik Sedu yang tayang setiap hari Jum'at dan Senin yang kini telah mencapai ratusan episode dan berhasil meraih jutaan pendengar yang membuat Rintik sedu sering menduduki top teratas podcast di Spotify Indonesia. Pada tahun 2020 dan 2021 lalu, podcast Rintik Sedu menduduki urutan pertama sebagai podcast paling populer di tanah air sepanjang tahun menurut data dari Spotify Wrapped (Imarsan, 2021).

Dalam podcastnya, Rintik Sedu sering membahas terkait persoalan yang dialami sehari-hari meliputi kegalauan remaja, permasalahan terkait ketidakpercayaan diri dan opini-opini Rintik Sedu terkait permasalahan hidup, film, bahkan novelnya sendiri. Hal itu yang membuat podcast Rintik Sedu lebih terdengar *relatable* bagi para pendengarnya sehingga sering memuncaki *chart podcast* di Spotify. Selain itu, Rintik Sedu tidak hanya menyampaikan pemikirannya sendiri akan tetapi juga menghadirkan segmen dari para pendengar podcast Rintik Sedu melalui

pengiriman cerita mereka melalui email. Cerita dapat meliputi berbagai persoalan masalah, percintaan, keluarga dan lain-lain yang nantinya akan dipilih untuk dibacakan oleh Rintik Sedu pada segmen yang hadir setiap hari Senin (Imarsan, 2021).

Tidak hanya itu, Rintik Sedu telah merilis podcast series bertajuk Kuas, Kanvas dan Bulan Kesepian (KKDBK) yang berkolaborasi dengan spotify. Hal tersebut merupakan *series* pertama Rintik Sedu dan berhasil menduduki *chart* teratas di Spotify seperti pada podcast-podcast Rintik Sedu yang lain. *Series* ini terdiri dari tiga *season* yang masing-masing *seasonnya* terdiri dari 10 episode. KKDBK #1 rilis pada tanggal 14 Juli 2021. KKDBK #2 rilis satu bulan setelah *season* 1 tamat yakni pada tanggal 20 Oktober 2021 dan KKDBK #3 rilis pada awal Maret 2022. Pada *series* ini Rintik Sedu mengajak para pendengar untuk mengikuti pertualangan seorang gadis bernama karin dalam menemukan arti cinta yang sempurna (Chartable.com).

Menyusul kesuksesan Kuas, Kanvas dan Bulan Kesepian. Rintik Sedu merilis *series* kedua bertajuk Blue yang merupakan kolaborasi Rintik Sedu bersama instagram. Sepanjang seriesnya yang pertama, Blue hanya meliputi 5 episode yang tidak menyurutkan antusias para pendengarnya. Blue yakni *spin off* dari novel Rintik Sedu yang berjudul Kata. Pada podcast ini menceritakan terkait tokoh Biru yang terdapat pada novel kata yang tidak dijelaskan di novel Rintik Sedu (Chartable.com).

Dari sekian banyak episode podcast Rintik Sedu, *Insecure* yakni hak semua manusia yang merupakan salah satu episode yang paling menarik dikarenakan pada podcast itu, Tsana mengangkat tema terkait kecantikan wanita dan bagaimana agar kita dapat tampil dengan percaya diri di tengah standar kecantikan pada masa kini. Pada episode itu, Tsana juga menceritakan terkait ketidakpercayaan dirinya dikarenakan tidak mampu memenuhi standar kecantikan yang ada. Hingga pada akhirnya Tsana menemukan makna cantik yang sesungguhnya yang mana tidak

hanya dipandang dari rupa saja akan tetapi juga dari hati dan pemikirannya serta hal-hal yang luar biasa yang mampu dilaksanakan oleh seorang perempuan bahwasanya arti cantik mempunyai banyak arti (Chartable.com).

Tsana yakni seorang muslimah yang berpesan terhadap para penggemarnya bahwa untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, salah satunya yakni nikmat sehat dikarenakan kesehatan kita mampu untuk menjadi bakat yang senantiasa membuat perempuan merasa lebih cantik dan percaya diri. Melalui bakat yang dimiliki para wanita lebih mampu memancarkan *inner beauty* dalam diri seorang perempuan. Untuk menjadi cantik tidak perlu mengubah diri sendiri menjadi orang lain akan tetapi cukup menjadi diri sendiri dan terus introspeksi diri (Chartable.com).

#### **D. Materi Makna *Self Love* pada Konten Rintik Sedu**

Adapun materi makna *Self Love* pada konten Rintik Sedu antara lain:

##### 1. *Insecure* adalah hak semua manusia

*Insecure* adalah Pemikiran yang seringkali datang dan menimbulkan rasa tak nyaman. Saat seorang manusia terlebih seorang Wanita merasa tidak percaya diri, selalu merasa ada yang kurang dalam diri sendiri, merasa dirinya jelek, disaat itulah betapa berpengaruhnya lingkungan terhadap rasa percaya diri seseorang bahkan lingkungan terdekat sekalipun.

*Insecure* juga bisa membuat seseorang menjadi diri orang lain, lagi-lagi karena dia tidak merasa puas dan malu dengan dirinya sendiri. Segala hal dilakukan, mulai dari meniru gaya berpakaian orang lain, gaya bermakeup, bahkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang lain dengan tujuan agar mendapat pengakuan dari oranglain. Seringkali juga muncul pertanyaan dalam kepala, apakah indah dan cantik itu tidak boleh menjadi diri sendiri? hingga disuatu keadaan, datang kesadaran bahwa *insecure* itu tidak akan ada matinya, karena untuk diri sendiri saja kita tidak

akan pernah cukup padahal orang lain baik-baik saja, tapi kita yang malah ribet sendiri.

. Adapun isi dari podcast *Insecure* Hak Semua Orang yang merupakan makna *self love* melalui konten *insecure* sebagai berikut:

Hai semua, hari ini spesial request dari teman-teman. Sebenarnya gak cuma request emang udah sering saya angkat jadi topik pembahasan di Twitter. Pembahasan tentang hal-hal yang selalu dibicarakan dan gak pernah ada hasilnya tapi kalau di telaah lagi tidak ada jalan keluarnya. Tentang *insecure* yang bagaimana caranya agar merasa aman sekaligus nyaman pada diri sendiri yang sebenarnya saya putuskan untuk soal ini dikarenakan saya juga selalu ditanya *skincarenya* apa? Kalau Cuma perkara *skincare* rasanya semua *skincare* kandungannya sama-sama aja ya, kayaknya Cuma beda merk saja. Lagian sudah ada banyak beauty blogger yang menjelaskan lebih detail, itukan bidang mereka jadi gimana kalau kalian mengizinkan saya untuk menjawab dengan cerita yang gak kalah penting (Sedu).

Judulnya pencarian Tsana untuk mencari makna cantiknya sendiri. Pertama kali, saya menemukan titik cantik itu masih SMP, tapi tiap orang beda-beda terlebih anak sekarang mungkin Sekolah Dasar sudah ingin terlihat cantik. Soalnya lingkungan menjadi salah satu faktor penting dan hampir semua anak SD sudah diberikan Handphone, mengenal sosial media dan sudah melihat banyak hal yang mungkin saya waktu SD belum melihatnya. Jadi setelah pasti rasanya berbeda-beda, kalau saya pribadi waktu SMP yang suatu hari saya menyukai seseorang dan dia tidak bisa mencintai balik (Sedu).

Perasaan tersebut merupakan suatu hal yang terburuk yang saya rasakan dikarenakan manusia yang tahu bahwa orang yang kita cintai tidak bisa mencintai kita. Nah dengan waktu yang sama lahirlah satu asumsi, bahwa “Duh pasti dia tidak suka sama saya karena saya jelek”, “Duh karena ini saya kurang cantik”. Pemikiran-pemikiran seperti itu muncul waktu saya SMP. Dari situ saya sadar pengaruhnya

lingkungan pada titik percaya seseorang bahkan lingkungan terdekat sekalipun. Ini menjadi masalah diantara teman-teman saya karena merasa paing jelek. Padahal tidak ada yang salah si padahal teman-teman saya baik bahkan mereka mendukung apapun yang saya lakukan yang dimana saya merasakan kasih sayang mereka (Sedu).

Akan tetapi, tidak tau kenapa saya merasa paling jelek diantara mereka dan itu bukan kendali saya. Bahkan kalau saya bisa memilih saya tidak mau merasakan hal-hal seperti itu. Saya juga merasa gak laku, perasaan konyol pada saat itu sangat menyiksa. Diantara mereka saya yang gak pernah pacaran dan tidak mempunyai pengalaman apapun. Itu sebabnya opini saya jelek, gak laku yang membuat saya tidak menarik. Jadi faktor insecure waktu itu berhasil lahir dengan sendirinya. Jadi yang terlintas dibenak mungkin banyak yang kurang pada diri saya (Sedu).

Tidak berhenti dari situ saya terus mencari cara untuk mendapatkan kecantikan yang saya inginkan. Akhirnya setiap hari ketika sekolah saya memperhatikan teman saya satu-satu terkait bagaimana mereka berpakaian, berjalan, cara berfoto dan semuanya. Setiap detail saya perhatikan baik-baik. Sayangnya sampai masa SMP berakhir saya belum menemukan jawaban yang saya cari. Saya belum juga merasa cantik, perjalanan itu berlanjut sampai saya SMA ketika saya dua kali lipat merasa lebih jelek dari waktu saya SMP. Kalau ditanya kenapa mungkin karena circle SMA lebih parah dari SMP yang dimana masa-masa tersebut masa-masa yang tidak friendly. Ketika diri sendiri merasa gak cukup untuk sama rata dengan lingkungan yang ada. Gak tau saat itu setiap ngaca dan melihat diri sendiri di cermin. Saya merasa gak ada yang menarik dari diri sendiri yang saya lihat setiap kali sekolah itu kok orang-orang bisa cantik gitu ya? Kalian tahu gak sih cewek-cewek hits yang di sekolah, kita yang cewek ketika mereka jalan aja nengok makanya saya dulu berharap mungkin suatu hari dilihat orang walau Cuma sebenatar (Sedu).

Sempat berfikir apapun akan saya lakukan untuk mencapai titik itu walau caranya tidak menjadi diri sendiri. Saya gak peduli perkara cantik benar-benar membuaty saya cantik akan saya lakukan semua prosesnya dikarenakan waktu-waktu SMA semua anak cewek sudah merakan genit ya? Dari *style*, *make up*, dan *fashion* saya ikutin, saya benar-benar pengen jadi cantik. Setiap kali saya melihat Facebook atau Instagram melihat orang-orang memposting dirinya dan membuat saya termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Ketika saya coba selfi setiap hari ada puluhan foto yang semua saya lakukan untuk mengincar pengakuan orang lain bahwa saya juga cantik (Sedu).

Kemudian timbul masalah baru yang ternyata jumlah like yang saya dapatkan masih kalah dibandingkan teman-teman yang lain yang mana mereka bisa ratusan sedangkan saya 10 like aja gak ada. Saya pun mikir ini apa lagi yang salah? dan apa lagi yang kurang?. Saya melakukan fotoshop jadi jalan ninya yang dimana pipi saya edit jadi tirus, saya putihin muka dan mata saya belokin. Sampai kalau dilihat lagi itu bukan saya lagi sehingga keadaan saya super buruk terlebih saya harus berpisah dengan teman-teman karena sekolah yang berbeda. Jiwa introvert menjadikan saya menepi diantara semuanya, merahasiakan masalah-masalah yang sederhana uyang harus saya selesaikan sendiri sampai suatu hari salah satu teman menelfon? Dia bertanya sekaligus komentarada “ada apa Tsan?” kenapa sampai posting koyo kayak gini (Sedu).

Disitu saya menangis tidak bisa menjawab, sesak sekali rasanya. Terus dia bilang “Gak perlu kayak gini Tsan, sangat gak perlu, ini itu bukan elo, bukan Tsana yang Tsana yang gue kenal dari SD’ rasanya seperti ditampar dari mimpi yang gak benar. Sejak hari itu muncul pertanyaan baru. “Apakah cantik itu berarti gak boleh jadi diri sendiri?”, “Apakah cantik dimiliki oleh orang-orang tertentu?” saya tidak langsung mendapatkan jawaban sampai ketika lulus SMA. Sampai ketika buku pertama saya terbit, setelah itu saya menemukan

serpihan jawaban “Saya menjadi diri saya apa sudah cukup, ternyata ada beberapa orang yang bisa menerima saya apa adanya. Saya mulai belajar untuk percaya diri secara pelan-pelan” (Sedu).

Seperti memposting foto selfi ke sosial media. Tapi saya sadar bahwa insecure gak ada matinya karena untuk diri sendiri gak pernah cukup padahal orang lain baik-baik aja. Tetapi diri sendiri gak pernah cukup sehingga dengan melihat postingan orang lain minder lagi dan frustrasi lagi yang mana melihat jumlah like juga merasa kalah. Pertanyaan “dia kok glowing”, “Warna lipstiknya kok bagus ya”, emang dasar penyakit. Akhirnya postingan itu diarsipkan lagi bahkan di hapus sehingga kejadian itu terjadi berulang kali. Sekarang kalau standarnya orang lain yang sudah padahal semua perempuan udah cantik karena tidak sedikit para perempuan berjuang untuk cantik, bahkan beli obat-obatan dan apakah aman atau tidak, pemutih kulit atau sebagainya (Sedu).

Hal tersebut merupakan definisi cantik yang harus menyakitinya yang membuat hilangnya diri sendiri. Akhirnya saya sadar bahwa cantik itu ketika kita bercermin diri kita disana dan merasa diri kita cantik. Eh ternyata udah cukup ya! Karena sudah bahaya kalau cantik harus dikaitkan dengan orang lain. Tidak semua hal dinilai dari warna kulit, warna muka dan baju yang dipakai. Jangan bicara dengan cinta pada diri sendiri kalau belum bisa menerima insecure yang sebenarnya tidak ada, tetapi insecure itu ada ketika kita berperang dengan isi kepala sendiri (Sedu).

Kepercayaan diri itu tidak bisa dicari akan tetapi dibentuk walaupun terlambat. Gak salah orang lain apabila tidak menyukai kita hal tersebut merupakan kerja semesta yang tidak bisa difahami. Belajar untuk fokus pada yang berasal dari luar, percaya deh nanti kamu akan ketemu sama orang yang menerima seutuhnya. Belajar untuk menerima diri sendiri karena bagi saya cantik itu ketika perempuan bisa melakukan sesuatu tanpa paksaan. Ketika dia bisa mewujudkan



mimpi-mimpinya ketika dia bisa membagikan hal baik bagi dirinya sendiri karena kita tidak bisa menyenangkan orang (Sedu).

## 2. *Are You Okay?*

Akan ada saat muncul rasa berantakan dalam diri, berpikir bahwa harusnya tidak seperti ini karena kita pasti pernah dengan sungguh-sungguh mengusahakan sesuatu. Kita sudah total, kita sudah mencoba yang terbaik. Ibaratnya seperti kita membuat istana pasir, kita sudah berekspektasi seindah mungkin tapi ditengah jalan atau pada tujuan terakhirnya semua berantakan, semua hancur begitu saja.

Hal itu membuat kita akhirnya berhenti dan bingung harus berbuat apa, karena semua usaha dan energi yang kita punya sudah kita keluarkan semua secara total. Hingga pada akhirnya kita jadi berfikir, salah aku dimana? Mungkin aku yang tidak terlalu hebat, mungkin aku yang payah, mungkin aku yang gabisa apa-apa. Namun perlu diketahui juga bahwa tidak semuanya bagus, itu cara kerja hidup. Ibarat perlombaan, kita selalu sibuk untuk bertanya pada orang-orang disekeliling kita dengan kalimat “aku pasti akan menang, Aku pasti akan bikin kalian bangga” padahal kita tidak harus selalu menang, kita boleh menang boleh juga kalah.

Kalah dan menang itu seringkali membuat kita terbebani, padahal kalah dan menang itu pilihan. meskipun seringkali saat merasa kalah, kita jadi susah untuk bangkit lagi dan kata-kata “oke, besok kita mulai lagi dari awal, besok kita coba lagi” tentu tidak semudah itu, pasti ada jangka waktu yang buat kita berfikir hidup itu tidak adil, kita tidak pantas dapat kekecewaan itu, iya kita memang tidak pantas karena kita lebuah baik dari segala hal-hal itu.

Adapun isi dari podcast *Are You Okay?* Yang mengandung makna *self love* adalah sebagai berikut:

Episode ini buat kalian yang mungkin nangis di tempat tidur, duduk sendirian di kamar, ngerasa kenapa semuanya jadi berantakan,

berfikir seharusnya gak kayak gini. Karena kita pasti pernah mengusahakan sesuatu dengan totalitas, kita sudah memberikan yang terbaik. Ibaratnya kita membuat istana pasir yang dimana kita sudah bisa membayangkan bentuknya akan sebagus apa, tapi ternyata entah itu ditengah jalan atau ada tujuan yang lain tapi semua hancur begitu saja. Hal itu membuat kamu berhenti, kamu bingung aja harus ngapain karena semua energi yang kamu punya, semua usaha yang ada sudah kamu lakukan dengan totalitas, kamu terus mikir ini salahnya dimana, mungkin salah aku, mungkin aku yang terlalu tidak hebat, mungkin aku yang payah, mungkin aku yang gak bisa apa-apa itu sebabnya podcast hari ini tercipta (Sedu).

Karena tidak semuanya hasilnya bagus, kayak gitu memang cara kerja hidup. Ibaratnya perlombaan, kita cuman selalu tanya pada orang-orang disekeliling kita nanti aku pasti menang, aku pasti membuat kalian bangga padahal kita tidak harus menang. Maksud aku kita boleh menang dan boleh kalah, kalah dan menang itu membuat kita sering terbebani padahal itu pilihan dan kenapa kita selalu mikir menangnya aja kenapa kalah selalu terlihat buruk. Padahal ketika kita kalah itu tidak akhir bagi segalanya. Aku bilang gini karena aku belum lama ini kalah karena kurang berusaha untuk membangun sesuatu yang aku kira sempurna aku suka sekali bangunan itu meskipun itu belum jadi. Tapi aku tau nanti bangunan itu menjadi indah ternyata aku kalah (Sedu).

Bangunan itu harus hancur membuat aku merasa bodoh, aku kalah gitu aja aku lemah dari situ aku berusaha meluapkan perasaan-perasaan yang ada di hati yang mana aku mau menyimpan sendirian aku mau diriku sendiri yang tau kalau aku kecewa aku gak mau pura-pura kuat atau baik-baik aja dengan ya udah deh nanti buat lagi, udahlah nanti buat lagi kan gampang?, gak semudah itu, selalu esok untuk memulai semuanya lagi gak langsung memulai pasti ada jangka waktu yang membuat kita mikir semua tidak adil karena aku tidak

pantas mendapatkan semua, ya tidak pantas mendapatkan kekecewaan, rasain dulu kecewanya, marahnya sampai-sampai gak bisa marah lagi sampai gak bisa teriak atau ngomong dengan ngotot, nangis dan menyayangkan semua yang terjadi yang dimana harus bisa menjadi lebih baik lagi (Sedu).

Rasain dulu kecewanya, marahnya, dan sedihnya sampai akhirnya kamu menertawakan itu, ngetawain kekalahan kamu, terus sadar bahwa diri sendiri boleh kalah. Gak papa kamu gak harus menang gak harus selalu berhasil dalam 1 percobaan. Karena kita tidak akan pernah belajar kalau kita tidak tau kekurangannya, apa salahnya dimana kita tidak akan tau sukanya apa kalau kita tidak pernah mencoba manis, pahit ataupun sebagainya. Manusia gak akan bersyukur sehat kalau gak di kasih sakit dulu. Selalu gampangin padahal menyiksa, kita tidak akan tau rasanya sembuh dan indahnyanya sehat apabila kita tidak diberikan rasa sakit . aku cuma pengen bilang kalau kita boleh marah, boleh bilang ke semua orang kalau kamu marah, kecewa karena setelah kamu ngerasain. Itu semua kamu akan bosan sama kemarahan itu dan kamu bangun pada suatu pagi kamu menyakiti orang yang salah kamu akan menjadi diri yang lebih siap bukan karena buru-buru atau ketinggalan tetapi karena siap (Sedu).

Tetapi kalau kamu lagi nangis sekarang untuk cepat-cepat berfikir aku gak boleh nangis lagi, aku harus bangun, memulai semuanya lagi tidak usah karena percuma karena tubuh kamu tahu kalau kamu sedang berbohong. Nangis aja dulu, gak usah ngapain ngapain nanti juga baik karena itu prosesnya kayak tidur deh, istirahat merupakan bagian dari kerja, kamu kuat, kamu lemah tapi jangan sok kuat kasian banyak banget yang pengen kamu keluarin. Manjain diri sendiri kalau bukan diri sendiri siapa lagi? Di sayang jangan sampai hilang (Sedu).

### 3. *I Don't Think I'm Pretty, But.....*

*Insecurity* satu topik yang tidak akan ada habisnya dikarenakan kita tidak bisa berhenti dalam melihat kekuarangan kita dan cari hal yang lain yang membuat kita merasa cantik. Menurut Tsana “*Being Pretty is when you feel happy about yourself*”. Daripada kita mencari jawaban atas kecantikan itu lebih baik aku menciptakan definisi cantik sendiri. Menurut Tsana *insecure* itu wajar pasti *all people can feel that right?*. Cuma cara kita merespon *insecure* ini yang berbeda-beda. Ada yang merasa *insecure and then* mereka jadiin *insecure* sebagai motivasi, ada juga yang merasa *insecure and then stuck in this is the condition* dan meratapi nasib. Menurut Tsana *this is the things* yang selalu teman-temanku lakukan ketika merasa *insecure*. Separuh dari mereka ada yang termotivasi dan bergerak untuk hilangkan *insecure*. Istilahnya *changes the insecure with motivation*. Tetapi ada juga separuhnya yang *stuck* di tempat, istilahnya mereka jalan ditempat tanpa melakukan apa-apa.

*So far who you are in this condition*, bergeraklah dengan bijak. Jangan jadikan *insecure* sebagai alasan, kelebihan mereka masing-masing, kamu pasti bisa jika berusaha daripada kamu selalu berfikir bagaimana menjadi cantik. Kamu suka bernyanyi? suka baca? suka olahraga? Kembangkan bakat kamu dan tidak perlu peduli dengan omongan orang, tentukan tujuan kamu hidup. Kejar itu dan berhenti merasa *insecure*. Untuk menjadi cantik tidak selalu apa yang terlihat. Untuk jadi cantik tidak harus tentang wajah dan penampilan karena perempuan akan lebih dihargai karena isi otaknya. Banyak juga loh perempuan yang cantik tapi dipandang rendah karena sikap atau *attitude* yang minim.

Adapun isi dari podcast *I Think Don't I'm Pretty, But.....* yang membahas mengenai *self love* adalah sebagai berikut:

*Insecure* itu tidak memandang bulu, semua orang akan merasakan itu. Ketika kita melihat orang yang lebih sempurna

membuat kita *insecure*, mungkin yang sering kalian merasa *insecure* karena obatnya adalah gak selalu dari penampilan kita. Aku itu waktu SMA punya genk cewek yang gini ceritanya yang dimana gengku itu rambutnya panjang, cantik, mukanya putih suatu hal yang gak ada di tubuh aku dan wajah aku. Aku gak punya yang mereka punya. Aku pengen kayak mereka banget yang rambutnya panjang, kulitnya putih dan badannya bagus. Tiap orang memiliki proses untuk menjadi diri sendiri. Aku tidak pernah merasa cantik, gak pernah merasa sempurna gak pernah ngerasain aku cantik dengan definisi yang sesungguhnya karena ketika aku melihat yang lain yang suka super cantik, indah, kok ada gitu orang yang cantik, kok aku gak bisa kayak gitu, itu orang makannya apa sih? (Sedu).

Opini-opini itu yang membunuh aku sebenarnya. Sampai, aku berfikir aku bisa cantik ketika aku bahagia, yang aku punya sekarang kepala, tangan, kaki dan semua yang ada di tubuh aku. Ini uda kayak udah anugerah terbaik atau takdir dilahirkan seperti ini. Hal-hal kayak gini kan tidak terhindarkan dan yang dimana kita cuma manusia. Tuhan ngasih ini ke aku semua untuk bisa mengembangkan hari ini menjadi lebih baik. Karena definisi cantik tiap perempuan berbeda-beda. Aku akhirnya berusaha untuk mencari definisi cantik bagi diriku sendiri. Karena sebenarnya semua cewek sudah cantik dia diciptakan untuk menjadi seorang yang cantik. Karena mereka cewek itu cantik beberapa diantara kita lebih merasa tidak cantik (Sedu).

Kita itu sebenarnya udah cantik, kita tidak merasa padahal mereka sudah bilang “kamu itu cantik lho”, “kamu itu udah sempurna lho”, orang bisa memuji kita atas apa yang kita tidak sadari kejadian pada diri kita. Sampai akhirnya aku menulis terus tuliskan aku posting di sosial media. Ketika aku menulis sesuatu ada orang yang ternyata relate kok aku merasa terkesima ya. Aku merasa terkesima banget ketika cantik juga ya dalam artian ketika aku menulis. Aku merasa diriku bisa berguna pada saat itu. Mereka melihat aku tanpa

fisik, tidak melihat mataku gimana?, wajahku kayak gimana?, itu adalah cantik yang gak pernah kutemukan selama ini. Selalu mikir gimana semua orang memuji saya, gimana orang suka sama muka aku, gimana caranya cowok-cowok naksir sama mukaku yang seadanya ini (Sedu).

Sampai aku lupa bahwasanya menjadi cantik tidak apa yang harus terlihat. Ada kegiatan yang setiap orangnya beda-beda. Kalau seumur hidup aku mikirkan bagaimana cara mukaku bagaimana bisa sempurna dan cantik kayaknya mustahil. Daripada aku memikirkan hal seperti itu lebih baik aku mencari definisi cantik versi diriku sendiri. Intinya banyak banget perempuan diluar sana yang dekat sama kita yang merasa alisku gede sebelah, mataku gede sebelah, aduh mukaku jerawat, aduh tahi lalatku membuatku jelek, namanya manusia itu kodratnya untuk melihat 1 hal buruk daripada 1000 kebaikan kayak kesalahan saja. Serta apa yang kita punya yang ada di tubuh kita, wajah kita berhenti lihat kurangnya dan lihat cara lain bisa membuat kita merasa cantik. Cantik menurut versi aku adalah ketika aku menulis dan menjadi teman bagi semua orang. Kamu pasti bisa menemukan cantik dari versi kamu sendiri dan tidak selalu dari wajah tapi dari hati (Sedu).

## BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

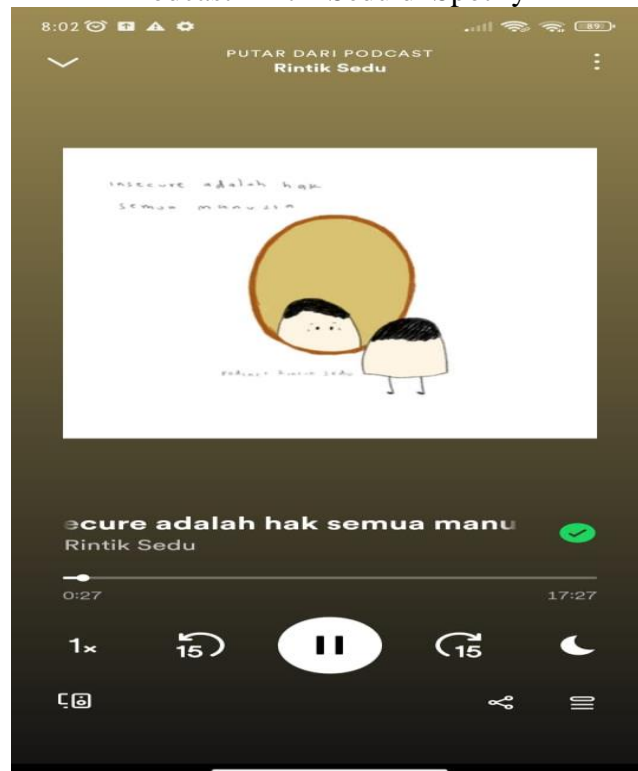
### A. Paparan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan podcast Rintik Sedu di Spotify terkait makna *self love* pada konten *podcast* Rintik Sedu dalam perspektif dakwah Islam sebagai berikut:

#### 1. *Insecure* Hak Semua Manusia

Podcast Rintik Sedu terkait *insecure* di posting di spotify yang berdurasi 18 menit dan diunggah pada tanggal 15 Mei 2020.

**Gambar 4. 1**  
Podcast Rintik Sedu di Spotify



Analisis semiotika pada podcast Rintik Sedu yang berjudul *Insecure adalah Hak Semua Manusia* sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
Analisis Semiotika pada Podcast Rintik Sedu

<b>Medan Wacana</b> <i>(Field of Discourse)</i>	<b>Pelibat Wacana</b> <i>(Tenor of Discourse)</i>	<b>Saran wacana</b> <i>(Mode of Discourse)</i>
<p>Perspektif tentang kecantikan yang memiliki makna luas yakni kecantikan merupakan proses menerima kelebihan dan juga segala kekurangan pada diri sendiri. Kecantikan juga bisa jadi ketika seorang perempuan bisa melakukan sesuatu dia syjau tanpa paksaan. Ketika dia bisa mewujudkan mimpi-mimpinya. Ketika dia bisa membagikan hal baik paling tidak buat dirinya sendiri. Kecantikan juga berasal dari kecerdasan yang</p>	<p>Nadhifa Allya Tsana, merupakan podcaster dari Rintik Sedu. Sebenarnya Rintik Sedu merupakan nama pena Tsana sebagai penulis. Namun, tidak hanya menuangkan gagasan melalui tulisan, Rintik sedu juga menyampaikan pemikiran-pemikirannya melalui media berbasis suara yakni podcast di platform Spotify. Podcast Rintik Sedu yang tayang setiap hari Jum'at dan Senin itu kioni telah memiliki ratusan episode dan berhasil meraih jutaan pendengar</p>	<p>Isi Podcast Rintik Sedu mengandung berbagai majas, diantaranya majas personifikasi yang terdapat pada kalimat “<i>Nah, di saat yang sama lahir sebuah asumsi .....</i>” dan “<i>..... kenapa insecure waktu itu berhasil lahir dengan sendirinya.</i>” Serta pada kalimat “<i>kita nggak akan pernah bisa menyenangkan semua orang. Itu bahkan semesta saja nggak bisa</i>”. Majas antisipasi dan perifrasis pada kalimat “<i>kayaknya perasaan terburuk yang bisa dirasakan oleh manusia. untuk tahu kalau orang yang kita suka nggak suka sama kita.</i>” Serta majas tropen di kalimat “<i>Perkara cantik benar-benar buat saya sakit. Akhirnya saya sadar, cantik itu ketika kita bercermin melihat diri kita disana dan kita merasa vahwa, eh ternyata sudah cukup, ya</i>” dan juga kalimat “<i>Insecure adalah Hak Semua Manusia</i>”. majas retorik dikalimat “<i>Apakah cantik itu berarti saya nggak boleh jadi diri saya sendiri?</i>”</p>



dimiliki oleh seorang perempuan.	yang membuat Rintik Sedu sering menduduki top teratas podcast di Spotify Indonesia	<i>Apakah cantik Cuma dimiliki oleh orang-orang tertentu?” dan juga kalimat “apa definisi cantik harus menyakitkan itu? Apakah definisi cantik harus berarti kehilangan diri sendiri”</i>
----------------------------------	--	---

Analisis penulis terkait makna *self love* dalam perspektif Islam melalui konten *Insecure Hak Semua Orang* bahwasanya standar kecantikan ideal yang tumbuh dalam masyarakat membuat mayoritas perempuan merasa kurang percaya diri terkait penampilannya. Hal tersebut diperparah dalam kehidupan para perempuan pada saat ini. Bahkan terdapat beberapa persoalan yang mana banyak para wanita yang melukai diri sendiri agar terlihat sempurna dan mampu memenuhi standar cantik yang ada misalkan seseorang yang ingin mempunyai tubuh langsing dan melaksanakan diet ketat yang membuat dirawat di rumah sakit karena terserang penyakit maag akut hingga kegagalan pada organnya.

Pada podcast Rintik Sedu yang berjudul *Insecure* adalah Hak Semua Orang yang dimana Tsana nama asli dari Rintik Sedu menggambarkan kekurangan kepercayaan diri pada dirinya karena berbeda kurang cantik, kurang menarik, kurang putih dan sebagainya sehingga ia melakukan segala cara. Padahal hal tersebut wajar apabila seorang remaja merasa *insecure* terlebih setelah ditolak oleh orang lain dikarenakan rasa kurang percaya diri mampu lahir dan terbentuk berkaitan dengan perasaan ditolak, tidak dicintai, merasa diasingkan dan lain sebagainya. *Insecure* berhasil lahir dan menguasai diri seseorang dikarenakan sifat manusia yang suka membandingkan diri dengan standar kecantikan orang lain dan memberikan nilai pada diri sendiri berdasarkan standar orang lain seperti pada kelompok pertemanan akan ada perasaan terus menerus untuk membandingkan diri dan teman sekelompoknya yang kemudia

ia merasa lebih rendah dari pencapaian teman ataupun kelompoknya tersebut yang tidak menggambarkan bagaimana kita bisa mencintai diri kita sendiri dengan apa adanya tanpa adanya penilaian standar kecantikan orang lain.

Sama seperti Tsana bahwasanya perempuan diluar sana bersedia melakukan apa saja agar bisa tampil cantik dan menarik seperti standar-standar yang telah ditentukan sehingga mampu diakui oleh orang-orang disekitar. Proses yang menyakitkan dan perasaan kurang nyaman tetapi harus dijalani ketika mampu membuat para wanita bisa menjadi lebih cantik dan dipandang. Hal tersebut terjadi dikarenakan standar kecantikan yang dikonstruksikan terhadap para wanita sejak zaman dahulu. Terutama pada saat ini, hadirnya *platform* dalam media sosial melalui fitur yang beragam membuat ruang baru terhadap para wanita dalam menunjukkan identitas dan ekspresi diri menjadi lebih terbuka sehingga menimbulkan harapan bagi para wanita untuk bisa tampil dengan wajah yang menarik di dunia maya.

Dalam Islam, pada dasarnya para wanita sudah cantik dan berharga dikarenakan sesungguhnya sebaik-baiknya perhiasan dunia yakni wanita yang salihah seperti halnya pada hadist riwayat Bukhari Ibnu Majah dan An-Nasai sebagai berikut:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Artinya: "Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhisn adalah wanita yang salehah." (H.R Muslim, Ibnu Majah dan An-Nasai).

Sebagai seorang muslimah, hal pertama yang harus dioptimalkan yakni akhlak dikarenakan persaingan di dunia untuk menjadi wanita tercantik tentu tidak akan ada habisnya dan tidak ada gunanya. Akhlak yang mulia mampu membawa keberkahan dalam diri dan melahurkan pahala yang mampu mengantarkan ke surga.

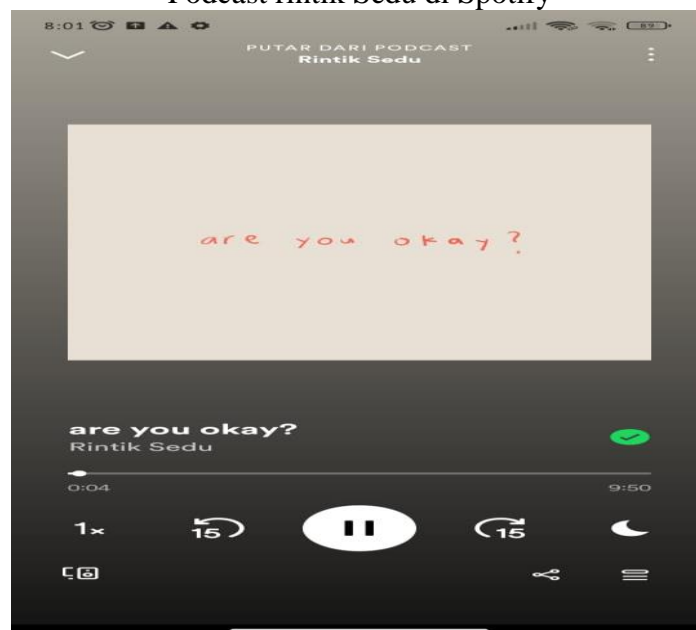
Kecantikan seorang perempuan akan terlihat seiring hati dipenuhi dengan hal yang baik dikarenakan jangan terlalu berfikir akan kekurangan kita terutama dalam hal kecantikan, penampilan atau

kurang menariknya diri kita terhadap orang lain sehingga memunculkan kurang percaya diri sehingga menarik diri dari lingkungan padahal Islam tidak membutuhkan kecantikan dikarenakan semua perempuan sudah terlahir cantik dan dapat dilihat cantik ketika akhlak ataupun sikap kita mampu menebarkan kebaikan bagi orang lain. Maka janganlah merasa tidak cantik, cintai diri sendiri dengan apa adanya. Janga melihat standar kecantikan orang lain dikarenakan semua wanita sudah terlahir cantik akan keistimewaan tersendiri. Sayangilah diri kita bukan karena kecantikan fisik saja melainkan kecantikan hati juga.

## 2. *Are You Okay?*

Podcast Rintik Sedu terkait *self love* di posting di Spotify yang berdurasi 10 menit dan diunggah pada tanggal 25 Februari 2022.

**Gambar 4. 2**  
Podcast rintik Sedu di Spotify



**Tabel 4. 2**  
Analisis Semiotika pada Podcast Rintik Sedu

<b>Medan Wacana</b> <i>(Field of Discourse)</i>	<b>Pelibat Wacana</b> <i>(Tenor of Discourse)</i>	<b>Saran wacana</b> <i>(Mode of Discourse)</i>
<p>Perspektif tentang suatu usaha yang gagal yang dimana dalam podcast ini tidak selamanya kita harus selalu dan tidak harus menyesali semua kegagalan tersebut. Dalam podcast ini diajarkan untuk boleh menangis ketika usaha yang sedang dijalani tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Kita harus bangkit kembali untuk membangun usaha-usaha yang tidak berjalan tersebut menjadi usaha yang mampu berjalan dengan lancar. Kita harus</p>	<p>Nadhifa Allya Tsana, merupakan podcaster dari Rintik Sedu. Rintik Sedu ini merupakan seorang mahasiswa yang memiliki bakat untuk menuangkan isi perasaannya pada tulisan dan pdcast-podcast di Sopitify, Instagram dan Youtube. yang mempunyai 2 juta pengikut di media sosial instagram. Konten-Konten Rintik Sedu sering mewakili perasaan banyak orang sehingga Tsana mempunyai banyak penggemar yang dianggap sebagai teman sedangkan Rintik Sedu sudah</p>	<p>Isi Podcast Rintik Sedu mengandung berbagai majas, diantaranya majas personifikasi yang terdapat pada kalimat <i>“Karena kita pasti peirnah meingusahakan seisuatu deingan totalitas, kita sudah meimbeirikan yang terbaik. Ibaratnya kita meimbuat istana pasir yang dimana kita sudah bisa meimbayangkan beintuknya akan seibagus apa, tapi teirnyata entah itu ditengah jalan atau atau ada tujuan yang lain tapi seimua hancur beigitu saja”</i>. Serta pada kalimat <i>“semua usaha yang ada sudah kamu lakukan deingan totalitas, kamu terus mikir ini salahnya dimana, mungkin salah aku, mungkin aku yang terlalu tidak hebat, mungkin aku yang payah, mungkin aku yang gak bisa apa-apa itu seibabnya podcast hari ini teircipta”</i>. Majasantisipasi dan perifrasis pada kalimat <i>“aku kalah gitu aja aku lemah dari situ aku beirusaha meluapkan perasaan-perasaan yang ada di hati”</i>. Serta</p>

<p>bisa membangun kepercayaan diri untuk menerima semua kegagalan atau hal yang buruk dalam hidup kita.</p>	<p>dianggap sebagai rumah bagi para penggemar</p>	<p>majas tropen di kalimat “<i>Selalu gampangin padahal menyiksa, kita tidak akan tau rasanya sembuh dan indahny seihat apabila kita tidak diberikan rasa sakit</i>” dan majas retoris dikalimat “<i>aku harus bangun, memulai semuanya lagi tidak usah karena percuma karena tubuh kamu tahu kalau kamu sedang berbohong</i>”.</p>
---	---	---

Analisis penulis terkait makna *self love* dalam konten Rintik Sedu yang berjudul *Are You Okay?* berdasarkan perspektif Islam sebagai berikut:

Satu hal yang perlu disadari dalam diri seseorang adalah bahwasanya orang lain tidak hanya melihat dari penampilan ataupun fisik saja akan tetapi orang lain juga melihat bakat dan kecerdasan yang membuat seseorang terlihat semakin menarik sehingga membuat orang lain terpesona. Seperti kata Tsana bahwasanya ia ingin dilihat oleh orang lain bahwasanya dia juga bisa cantik. Disatu sisi, Tsana terlihat cantik ketika ia bisa melahirkan suatu karya yakni berupa buku sehingga ia dilihat orang lain, menurutnya masih ada orang yang menerima dia meski bukan karena rupa melainkan karena karya yang dimiliki. Hal yang membuat Tsana termotivasi kembali untuk bangkit dan kembali percaya diri serta kembali pada diri sendiri untuk mencintai dengan apa adanya.

Selain kecantikan fisik dari seorang Wanita yakni pikiran dan akal merupakan salah satu bentuk kecantikan yang haqiqi. Kecerdasan, kreativitas dan inovasi yang dimiliki mampu memancarkan kecantikan yang unik. Kecerdasan yakni salah satu aset yang sangat berharga. Perempuan yang pandai maka ia akan mampu menerima kekurangan yang ada pada dirinya sehingga tidak merasa

kurang percaya diri dikarenakan kecantikan seorang perempuan bukan hanya ditandai dengan kecantikan rupa atau wajah, badan yang bagus dan kulit yang putih melainkan kecerdasan akal atau pikiran yang menambah kecantikan para perempuan. Selain itu, para wanita harus mengerti kelebihan yang ada pada dirinya sebagai upaya motivasi dalam diri sendiri untuk lebih mencintai apa adanya yang ada pada diri para wanita yang mampu memancarkan kecantikan yang sesungguhnya yang bukan hanya kecantikan fisik yang tidak memenuhi standar yang ada pada diri orang lain.

Menurut seorang penyair ternama yakni Hafiz Ibrahim mengungkapkan sebagai berikut:

الأم مدرسة إذا أعددتها أعددت شعباً طيب الأعراق

Artinya: "ibu yakni madrasah yang pertama, jika kamu menyiapkannya, berarti kamu menyiapkan lahirnya sebuah masyarakat yang baik budi pekertinya".

Berdasarkan pengungkapan dari ayat diatas menggambarkan bahwasanya kecerdasan yakni aspek penting dikarenakan perempuan yang cerdas mampu mendatangkan generasi yang cerdas di masa depan sehingga mampu membawa kemajuan terkait agama, masyarakat ataupun bangsa dan negara dalam jangka panjang. Kemampuan seorang wanita dalam mengemabngkan bakat dan potensi yang ada pada diri juga memberikan arti bagi kehidupan diri sendiri ataupun bagi kehidupan orang lain.

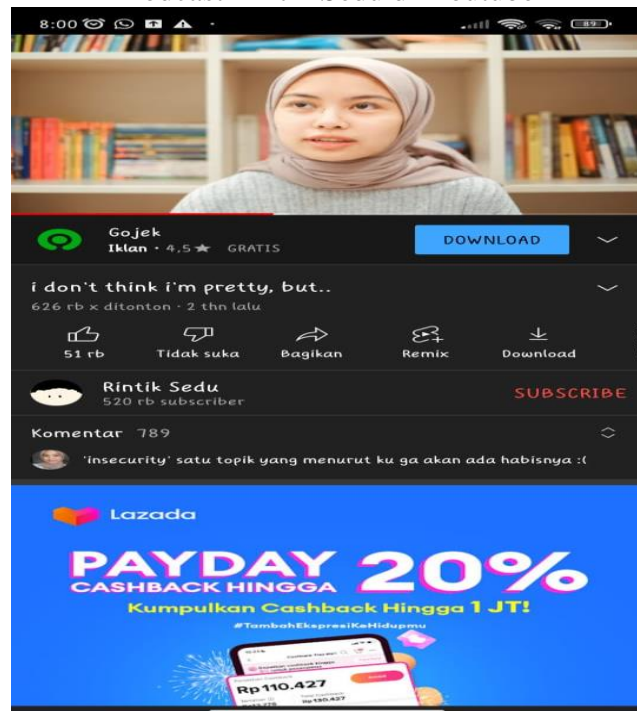
Jadi, makna *self love* melalui konten Rintik sedu yang berjudul *Are You Okay?* Ini meyiratkan bahwasanya kecantikan fisik bukanlah segalanya untuk menjadi menarik atau mengambil simpati orang lain dan mengikuti standar cantik yang tersemat pada diri orang lain akan tetapi kemampuan kita, karya-karya kita yang mampu merasakan bahwa kita bisa kita bisa mencintai diri kita sendiri, menerima apa adanya tanpa melihat hasil orang lain. Kecerdasan dan bakat juga merupakan suatu halpenting yang mana nantinya mampu melahirkan

generasi penerus yang baik pula. Melalui konten Rintik Sedu menyadarkan bahwasanya menerima diri kita suatu hal yang saat ini hampir semua para perempuan tidak bisa melakukannya karena mengikuti standar orang lain. Maka makna *self love* sendiri yakni dengan mencintai dan menerima diri sendiri apa adanya tanpa memaksa standar orang lain.

3. *I Think Don't I'm Pretty, But.....*

Podcast Rintik Sedu terkait insecure di posting di Youtube yang berdurasi 09:07 menit dan diunggah pada tahun 2021.

**Gambar 4.3**  
Podcast Rintik Sedu di Youtube



**Tabel 4. 3**  
**Analisis Semiotika pada Podcast Rintik Sedu**

<b>Medan Wacana</b> <i>(Field of Discourse)</i>	<b>Pelibat Wacana</b> <i>(Tenor of Discourse)</i>	<b>Saran wacana</b> <i>(Mode of Discourse)</i>
<p>Perspektif tentang kecantikan yang dimiliki oleh seseorang tidak harus seperti orang lain misalkan tidak harus cantik, putih, berambut panjang dan mempunyai tubuh yang bagus. Ketika kita bisa menerima diri dan mampu mengembangkannya merupakan suatu anugerah yang dimana kita bisa mengembangkan apa yang telah diberikan oleh Tuhan. Dasar kecantikan seorang perempuan bukan dilihat betapa sempurna dia akan tetapi, cantik</p>	<p>Selain mempunyai nama pena Rintik Sedu, Tsana kerap disapa sebagai “Paus” bagi penggemarnya. Hal tersebut dikarenakan ikan paus mampu hidup sampai 200 tahun dan begitupun dengan Tsana yang ingin terus hidup sampai 200 tahun melalui karyanya. Sedangkan alasan Tsana menggunakan nama pena “Rintik Sedu” dikarenakan mempunyai arti yang lebih ringan daripada hujan. Orang-orang yang terkena rintik maka akan lebih mudah kering daripada</p>	<p>Isi Podcast Rintik Sedu mengandung berbagai majas, diantaranya majas personifikasi yang terdapat pada kalimat <i>“Mungkin yang sering kalian merasa insecure karena obatnya adalah gak selalu dari penampilan kita”</i>. Serta pada kalimat <i>“Tiap orang memiliki proses untuk menjadi diri seindiri. Aku tidak pernah merasa cantik, gak pernah merasa sempurna gak pernah ngerasain aku cantik dengan definisi yang sesungguhnya karena ketika aku melihat yang lain yang suka supeir cantik, indah, kok ada gitu orang yang cantik, kok aku gak bisa kayak gitu, itu orang makannya apa sih?”</i>. Majas antisipasi dan perifrasis pada kalimat <i>“Sampai, aku berfikir aku bisa cantik ketika aku bahagia, yang aku punya sekarang kepala, tangan, kaki dan semua yang ada di tubuh aku. Ini uda kayak udah anugerah terbaik atau takdir</i></p>



<p>yang sesungguhnya ketika kita tidak lagi membanding-bandingkan standar kecantikan orang lain pada diri sendiri.</p>	<p>mereka yang terkena hujan. Selanjutnya, Tsana mengkaitkan dengan kata “Sedu” yang mempunyai arti suara tangisan ataupun segala sesuatu yang sedih. Tsana ingin kesedihan tersebut mampu dirasakan oleh pembacanya melalui kenikmatan karya-karyanya seperti rintik yang cepat kering dan segera berlalu.</p>	<p><i>dilahirkan sepeirti ini”.</i></p> <p>Serta majas tropen di kalimat “<i>Aku akhirnya berusaha untuk mencari definisi cantik bagi diriku sendiri. Karena sebenarnya semua cewek sudah cantik dia diciptakan untuk menjadi seorang yang cantik. Karena mereka cewek itu cantik beberapa diantara kita lebih merasa tidak cantik”</i> dan terdapat pada kalimat “<i>Ketika aku menulis sesuatu ada orang yang ternyata relate kok aku merasa terkesima ya. Aku merasa terkesima banget ketika cantik juga ya dalam artian ketika aku menulis</i> dan majas retoris dikalimat “<i>Sampai aku lupa bahwasanya menjadi cantik tidak apa yang harus terlihat. Ada kegiatan yang setiap orangnya beda-beda.kalu seumur hidup aku mikirkan bagaimana cara mukaku bagaimana bisa sempurna dan cantik kayaknya mustahil”.</i> Serta pada “<i>Kamu pasti bisa menemukan cantik dari versi kamu sendiri dan tisak selalu dari wajah tapi dari hati”</i></p>
--	---	---

Analisis peneliti terkait makna *self love* melalui konten Rintik Sedu dalam perspektif Islam yang berjudul *I Don't think Pretty, But.....* sebagai berikut:

Perempuan Indonesia telah jatuh pada stigma terkait standar seseorang harus cantik, berkulit putih, muka tirus, penampilan harus menarik dan badan ideal. Sebagai besar perempuan menilai bahwasanya predikat cantik hanya diberikan oleh perempuan yang sempurna saja misalkan langsing, putih dan tinggi. Hal tersebut dikarenakan dominan perempuan putih yang ditampilkan dalam media dan diperparah dengan industri kecantikan yang memberikan pengaruh yang sama. Standar kecantikan membuat pandangan negatif seseorang pada citra tubuhnya sehingga banyak wanita yang beranggapan bahwa diri mereka kurang layak berada di tengah-tengah masyarakat.

Islam yakni agama yang mencintai akan keindahan dan kecantikan. Sehingga, Allah menciptakan perempuan sebagai makhluk yang cantik sesuai gambaran akan perhiasan dunia.

Islam mempunyai standar yang sangat bagus, sederhana dan tidak berorientasi pada fisik saja. Tubuh manusia yakni anugerah dari Allah SWT. Allah tidak menanyakan terkait mengapa seorang wanita mempunyai kulit yang hitam, tidak cantik dan tubuh yang indah. Dengan kata lain bahwasanya hal-hal yang berkaitan dengan fisik tidak dipertimbangkan dan bukan menjadi faktor penentu seseorang untuk masuk surga atau neraka. Selain itu, bukan dari indahnya suatu kecantikan perempuan yang mampu memancarkan cahaya kecantikan yang sesungguhnya dikarenakan kecantikan yang sesungguhnya tercipta dari keshalihan yang ada pada jiwa seseorang. Seperti halnya sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ ». رواه مسلم

Artinya: "Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah melihat pada hati dan amalan kita". (HR.Muslim).

Penilaian Allah jauh lebih dalam yang tidak hanya sekedar terlihat oleh kebanyakan manusia meliputi kesempurnaan fisik seorang perempuan ataupun kekayaan harta bendanya tetapi pada kualitas hati dan mutu pada perbuatan hambanya. Sehingga jangan hanya fokus dalam memperbaiki penampilan saja akan tetapi juga menumbuhkan kebaikan-kebaikan yang lahir dari hati. Cantik tidak harus menjadi seperti orang ataupun mengikuti standar orang lain menjadi sempurna, karena cantik yang sesungguhnya adalah tumbuh dari hati masing-masing wanita sehingga cintailah diri kita sendiri tanpa merasa diri kurang atau belum sempurna sehingga menjadikan kita menarik diri dari lingkungan.

Sebelum kita menilai diri sendiri tidak cantik, tidak sempurna, kurang layak, tubuh tidak indah dan kulit tidak putih dikarenakan tidak sesuai dengan standar yang sudah ada terlebih lihatlah nilai baik atau hikmah dari balik segala ketidaksempurnaan yang dimiliki tersebut. Dalam menanggulangi permasalahan tersebut terkait diri sendiri yang merasa kurang sempurna dan kurang layak mulailah berpikir positif (*positive thinking*). Apabila kita memiliki pikiran yang positif maka semuanya akan mempunyai nilai positif terutama pada diri sendiri. Sebaliknya, apabila kita selalu berpikiran negatif maka semua akan bernilai negatif. Begitupun dengan diri sendiri melalui perasaan cukup terkait fisik ataupun kekurangan kita yang diberikan oleh Allah maka kekurangan tersebut tampak tertutup oleh kelebihan lain yang dimiliki oleh diri sendiri. Berasal dari perasaan cukup tersebut, rasa percaya diri akan tumbuh dan kecantikan yang semula tersembunyi akan terpancar.

Rasa kurang nyaman dan kurang percaya diri dikarenakan permasalahan fisik yang dialami oleh siapapun terutama para wanita

bahkan bagi wanita yang sudah mempunyai predikat cantik dikarenakan perasaan kurang yang ada pada diri kita tidak akan pernah ada habisnya apabila seorang wanita tidak mempunyai *self esteem* yang baik pada diri sendiri. *Self esteem* yakni suatu bentuk siap dalam menghargai diri sendiri. *Self esteem* didasari oleh pikiran seseorang terkait bagaimana mereka memandang dan memberikan evaluasi pada diri sendiri secara menyeluruh. Pemberian nilai tersebut meliputi sikap positif ataupun negatif terhadap diri sendiri. Seperti halnya ungkapan dari Tsana terkait kita terkadang terlalu fokus pada standar orang lain sehingga selalu kurang yang ada pada diri sendiri. Padahal sebenarnya, diri kita mempunyai pesona yang juga membuat orang lain merasa *insecure* (Sedu).

Setiap orang mampu memaknai cantik berdasarkan pandangan yang beragam dikarenakan cantik itu relatif, setiap orang memiliki kadar penilaian kecantikan masing-masing yang didasari oleh latar belakang meliputi lingkungan, bangsa dan budaya. Hal tersebut, dikuatkan oleh podcast Rintik Sedu bahwasanya wanita akan terlihat cantik apabila ia mampu melaksanakan berbagai hal tanpa paksaan, ketika seorang wanita mampu mewujudkan mimpi-mimpinya (Sedu).

Ketika seorang wanita mampu berbuat baik terhadap sesama dengan melaksanakan aksi sosial dan lain sebagainya yang bahkan apabila seorang wanita mampu melaksanakan kebaikan dalam dirinya sendiri meliputi saat ia belajar dalam mengembangkan kepercayaan diri ataupun meluaskan pandangan dalam menuntut ilmu.

Dalam Islam, kesempurnaan seorang perempuan entah kecantikannya, kulitnya, keindahan bentuk tubuhnya dan lain-lain akan terlihat dari kebaikan hati dan akhlak dikarenakan dua hal yang lebih penting berdasarkan kecantikan fisik. Selain itu, akhlak yang baik dan hati yang mulia mampu membuat kecantikan fisik seorang wanita juga ikut menjadi cantik. Seseorang yang berhati mulia pasti mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi dikarenakan dirinya

selalu dikelilingi oleh energi yang positif. Menurut Ibnu Katsir mengatakan bahwasanya sesungguhnya amal yang baik akan memancarkan cahaya di dalam hati, menunjukkan sinar pada wajahnya, kekuatan terhadap tubuhnya, kelimpahan rezeki dan menumbuhkan rasa sayang di hati manusia terhadapnya. Sedangkan perbuatan jahat akan membuat wajah seseorang menjadi suram dan gelap, melemahkan badan, membuat rezeki berkurang dan menumbuhkan kebencian pada hati manusia yang ditunjukkan padanya (Fahrudin, 2012).

Sebagai manusia biasa, seorang wanita tentu tidak mampu dalam menyenangkan hati semua orang dikarenakan dalam hidup akan ada banyak sekali orang-orang yang ditemui. Memaksakan diri dalam memuaskan hati orang lain hanya akan melahirkan perasaan yang cemas yang tidak selesai. Rasa nyaman dan bahagia pada diri sendiri yakni hal yang paling utama. Mencintai diri sendiri tanpa memperdulikan perkataan orang lain yakni kunci dalam meraih kecantikan atau kesempurnaan pada diri sendiri yang sesungguhnya dikarenakan menjadi cantik atau sempurna yakni dengan menjadi diri sendiri. Diri sendiri tentu yang lebih memahami terkait apa yang diinginkan dan apa yang membuat nyaman. Menanamkan *self love* sangat penting dikarenakan sesungguhnya kecantikan ataupun kesempurnaan bukan hanya terkait wajah cantik, kulit putih, tubuh indah dan penampilan yang menarik akan tetapi kecantikan tersebut bagaimana seseorang mempunyai hati yang cantik, akhlak yang indah dan pikiran yang cerdas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan Podcast melalui makna *self love* dalam perspektif dakwah Islam (Analisis konten podcast Rintik Sedu) sebagai berikut:

Berdasarkan analisis konten podcast Rintik Sedu melalui Spotify dan Youtubenya dapat disimpulkan bahwasanya kecantikan seorang perempuan akan terlihat seiring hati dipenuhi dengan hal yang baik dikarenakan jangan terlalu berfikir akan kekurangan yang ada pada diri terutama dalam hal kecantikan, penampilan atau kurang menariknya diri terhadap orang lain sehingga memunculkan kurang percaya diri sehingga menarik diri dari lingkungan padahal Islam tidak membutuhkan kecantikan dikarenakan semua perempuan sudah terlahir cantik dan dapat dilihat cantik ketika akhlak ataupun sikapnya mampu menebarkan kebaikan bagi orang lain. Maka janganlah merasa tidak cantik, cintai diri sendiri dengan apa adanya. Jangan melihat standar kecantikan orang lain dikarenakan semua wanita sudah terlahir cantik dengan keistimewaan yang ada pada dirinya sendiri. Sayangilah diri sendiri bukan karena kecantikan fisik saja melainkan kecantikan hati juga.

Islam mempunyai standar yang sangat bagus, sederhana dan tidak berorientasi dengan fisik saja. Tubuh manusia yakni anugerah dari Allah SWT. Allah tidak menanyakan terkait mengapa seorang wanita mempunyai kulit yang hitam, tidak cantik dan tubuh yang indah. Kata lain bahwasanya hal-hal yang berkaiatan dengan fisik tidak dipertimbangkan dan bukan menjadi faktor penentu seseorang untuk masuk surga atau neraka. Selain itu, bukan dari indahnya suatu kecantikan perempuan yang mampu memancarkan cahaya kecantikan yang sesungguhnya dikarenakan kecantikan yang sesungguhnya tercipta dari keshalihan yang ada pada jiwa seseorang.

Sebagai manusia biasa, seorang wanita tentu tidak mampu dalam menyenangkan hati semua orang dikarenakan dalam hidup akan ada banyak sekali orang-orang yang ditemui. Memaksakan diri dalam memuaskan hati orang lain hanya akan melahirkan perasaan yang cemas yang tidak selesai. Rasa nyaman dan bahagia pada diri sendiri yakni hal yang paling utama. Mencintai diri sendiri tanpa memperdulikan perkataan orang lain yakni kunci dalam meraih kecantikan atau kesempurnaan pada diri sendiri yang sesungguhnya dikarenakan menjadi cantik atau sempurna yakni dengan menjadi diri sendiri. Diri sendiri tentu yang lebih memahami terkait apa yang diinginkan dan apa yang membuat nyaman. Menanamkan *self love* sangat penting dikarenakan sesungguhnya kecantikan ataupun kesempurnaan bukan hanya terkait wajah cantik, kulit putih, tubuh indah dan penampilan yang menarik akan tetapi kecantikan tersebut bagaimana seseorang mempunyai hati yang cantik, akhlak yang indah dan pikiran yang cerdas.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Podcast Rintik sedu, tentunya mempunyai ciri khasnya sendiri yang mana ciri tersebut tidak dimiliki oleh *podcaster* lain. Oleh karena itu, hendaknya Rintik Sedu mempertahankan ciri khas yang dimilikinya agar Rintik Sedu terus mampu menjadi teman bagi para pendengarnya dan konten-konten podcastnya akan mudah dikenal oleh masyarakat luas. Terus menyebarkan konten yang positif dan menghibur melalui podcast sehingga selain merasa terhibur juga para pendengar mampu mengamati pelajarannya dari apa yang telah disampaikan oleh Rintik Sedu sehingga mampu menjadi jalan bagi para pengikutnya dalam menemukan diri sendiri.
2. Bagi para pendengar podcast, hendaknya memberikan apresiasi terhadap karya kepada *podcaster* melalui mendengarkan podcast-podcast mereka melalui media resimnya.

3. Untuk para wanita yang belum menumbuhkan kepercayaan diri dan merasa dirinya kurang layak, kurang cantik dan kurang sempurna bahwasanya kita tidak mampu memenuhi standar kecantikan orang lain, percayalah bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya dan semua wanita layak memberikan perlakuan yang baik pada diri sendiri tanpa harus mendengarkan apa yang orang lain katakan.
4. Bagi peneliti lain agar berkenan melakukan penelitian lanjutan. Karena peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kelemahan dari segi teori maupun metodologi.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar dari awal hingga akhir. Namun dikarenakan keterbatasan kemampuan, waktu dan ilmu yang peneliti miliki serta hal-hal lain, maka skripsi ini masih banyak kekurangan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah, peneliti panjatkan syukur *Alhamdulillah* dan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti baik dari segi materi maupun semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat pada peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, A. F. (2021). Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining. *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 32, No. 1.
- Akbar, A. d. (2018). Hubungan Relijiusitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Konseling UAI. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 44.
- al-Ghazali, I. (1985). *Muhtasar Ihya' Ulumuddin*, Terj. Zaid Husein alHamid. Jakarta: Pustaka Amani.
- Allifiansyah, S. (2018). *Podcast dan Teori Uses and Gratifications*. Universitas Gadjah Mada.
- Alwi, H. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. (1998). *Semantik*. Bandung: Sinar Baru.
- Amrullah, A. M. (2001). *Tafsir al-Azhar*. Singapore: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd Tafsir al-Azhar.
- April, N. M. (2013). The Power of Self-Love In the Evolution of Leadership and Employee Engagement. *Problems and Perspective in Management*, Vol. 11, No. 4, 120-132.
- Ardhana, S. E. (1995). *Jurnalistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Athik Hidayatul Ummah, M. K. (2020). Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan. *Komunike*, Vol. 12, No. 2.
- Attia Nabilla Yasmin, R. A. (2020). Kontruksi Makna Love Your Self dan Mental Health Awareness bagi Army (Kelompok Penggemar BTS) terhadap Lagu dan Campaign milik BTS . *Jurnal ilmu komunikasi Vol 6, No 2* , 207.
- Aziz, M. .. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azwar, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharuddin. (2007). *Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bambang, S. M. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Berry, R. (2006). Will The Ipod Kill The Radio Star? *Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies*, Vol.1, No. 2.
- Chaer, A. (1994). *Linguisrtik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chartable.com. (t.thn.). "Indonesia Top Podcast". Dipetik Maret 09, 2023, dari <https://chartable.com/charts/spotify/indonesia-top-podcasts>
- Darina, N. Z. (2021). Membangun Self Love Pada Remaja Pengguna instagram Ditinjau Dari Perspektif Dramaturgi (Studi Fenomenologi Remaja Pengguna Instagram Di Desa Ngebrak). *Shine:Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, 1-17.
- Darwis, I. F. (2020). Eksistensi Para Gus di Instagram: Visual Semiotik Sebagai Dakwah Baru Era Digital. *Jurnal Dakwatuna*, Vol. 6, No. 2, 153.
- Dhita, A. R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Pada Materi Sejarah Lokal Di Sumatera Selatan. *Historia:Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol. 3, No. 1.

- Dian Fitri, A. N. (2018). Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, Vol. 6, 36-46.
- Fadilah, E. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Universitas Padjajaran*, Vol. 1, No. 1.
- Fahrudin, M. M. (2012). Konsep Inner Beauty:Kajian Pendidikan Akhlaq. *jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, 202.
- Fromm, E. (2020). *Man for Him Self: Manusia untuk Dirinya Sendiri*. Yogyakarta: IRCisoD.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardian, N. (2018). Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* .
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imarsan, I. (2021). Popularitas Podcast sebagai Pilihan Sumber Informasi bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, 215.
- Iskandar Zulkarnain, S. A. (2020). *Membentuk Konsep Diri melalui Budaya Tutar: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Sumatera Utara: Puspantara Publishing.
- Islamy, H. (2021). Dakwah Melalui Media Podcast (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Spotify Dalam Kanal Podcast "Pengen Bahagia" Hawaariyyun\_Periode Bulan Januari 2021). *Skripsi, Universitas Negeri Suna Kali Djati Bandung*.
- Jamaluddin. (2013). *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Indah.
- Kafabih, A. R. (2021). Pesan Dakwah Syekh Ali Jaber dalam Podcast Channel Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Khairurromadhan, M. (2020). Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan. *Komunike*, Vol. 12, No. 2.
- M. Y. A. Akbar, R. M. (2018). Hubungan Relijiusitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4, No. 4, 265-270.
- Marfu'ah, U. (2017). Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural. *Islamic Communication Journal*, Vol. 0, No. 02.
- Martini, H. (2013). *Manusia Berkualitas*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Maryadi. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Sunakrata: BP. FKIP UMS.
- Maurer, C. (2019). *Self-Love, Egoism and The Selfish Hypothesis*. Great Britain: Edinburgh University Press.
- Mawaddah, S. N. (2019). Self Love dalam Perspektif Islam . *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 1.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslem. (2021). Podcast sebagai Media Dakwah Alternatif Di Era Pademi Covid-19. *Tasamuh*, Vol. 19, No. 2.

- Mutmainnah, C. S. (2021). Religiusitas Media Dakwah Podcast Islam Spotify. *Tabligh:Jurna; Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 6, No. 2.*
- Nabawi, F. A. (2021). *Penafsiran As-Sulami Tentang Qalibun Salim Dalam Tafsir Haqa'iq AtTafsir*. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten.
- Najati, U. (2005). *Psikologi dalam Al-Qur'an*. Bandung: CV:Pustaka Setia.
- Nawawi. (2010). *Konsep Manusia Menurut Al-Qur'an, dalam Rendra K Metodologi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- oktaviani, M. a. (2019). Hubungan Penerimaan Diri dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. *Psikoborneo, Vol 7, No 4, 551.*
- Panjaitan, J. E. (2021). Sosio-demografi dan Kepuasan Pengguna Podcast di. *Jurnal Spektrum Komunika, Vol. 9, No. 1.*
- Rahman, A. A. (2019). *Psikologi Islam: kajian Teoritik dan penulisan Empirik*. Yogyakarta: Cv. Istana Agency.
- Rajab, K. (2019). *Psikoterapi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Reber, A. S. (2018). *The Penguin Dictionary of Psychology*. New York: Brooklyn, t.th.
- RI, D. A. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sedu, R. (2020). *Insecure adalah Hak Semua Manusia*. Dipetik Maret 11, 2023, dari Spotify.
- Sedu, R. (2021). *I Don't Think Pretty, But.....* Dipetik Maret 13, 2023, dari Youtube.
- Sedu, R. (2022, Februari 25). *Are You Okay?* Dipetik Maret 12, 2023, dari Spotify.
- Sedu, R. (2022). *Makna Self Love*. Podcast.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sobur, A. (2002). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofkhatin, S. (2021). Komunikasi Persuasif dalam Konten Youtube Analisa Channel: Self Love Day 1-7 (Analisis Hermeneutika Gadamer). *Skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.*
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung.
- Supomo, N. I. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thornburg, R. M. (2011). *Producing Online News: Digital Skills, Stronger Stories*. Washington: CQ Press.
- Tiara, D. M. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age, Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini Universitas Hamzanwadi, Vol. 3, No. 2.*
- Unesa. (2021, Oktober). Peringati Hari Kesehatan Mental Sedunia, SMCC Helat Talkshow Self Love dan Kesehatan Mental.
- Ustman, N. (2005). *Psikologi dalam al-Qur'an*. Bandung: CV:Pustaka Setia.

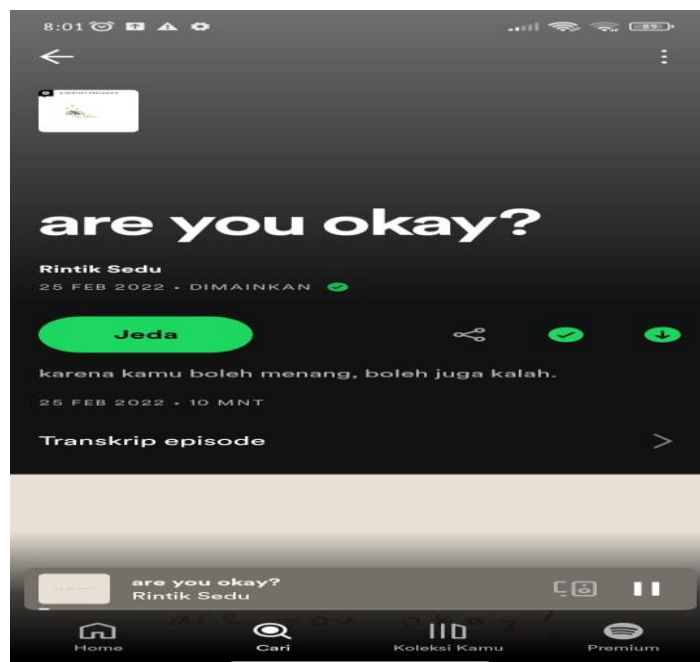
Williams, A. d. (2012). *Electronic Discourse in Language Learning and Language Teaching*. Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.

Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

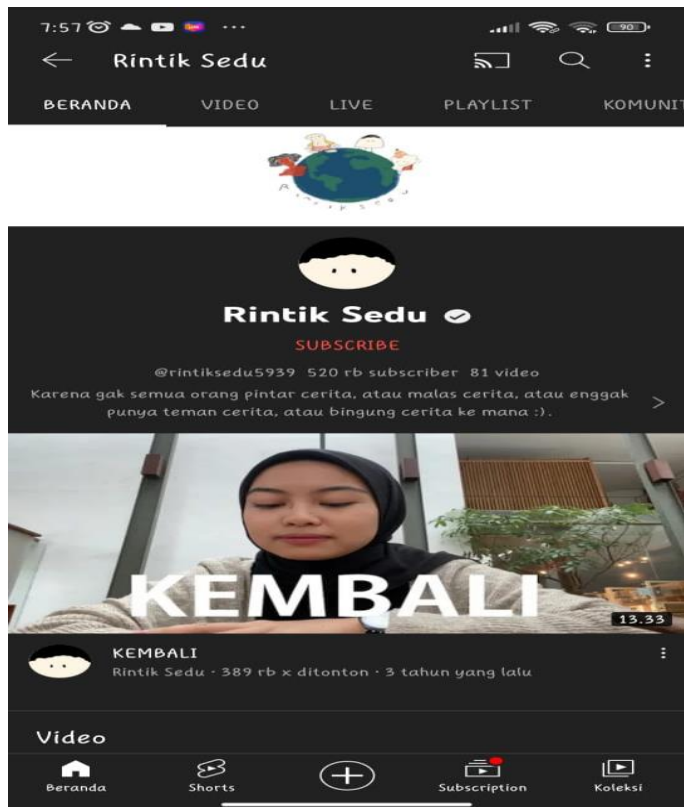
## LAMPIRAN



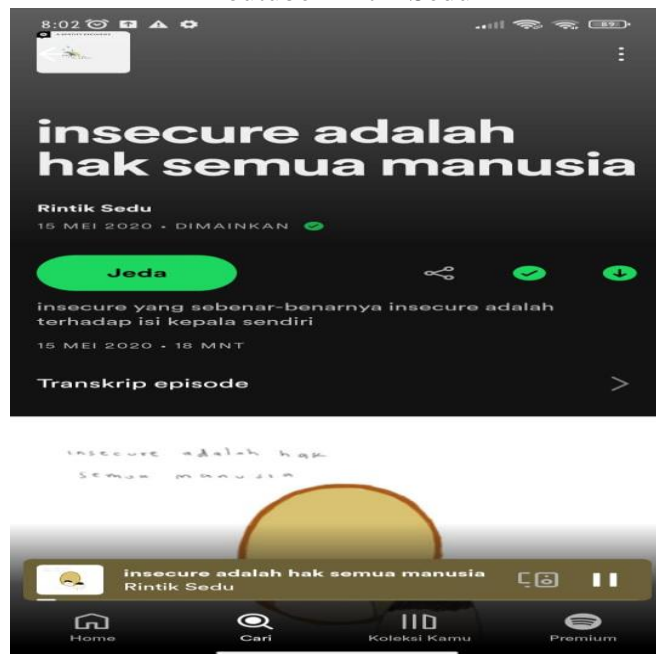
Podcast Rintik sedu di Youtube



Podcast Rintik Sedu di Spotify



Youtube Rintik Sedu



Podcast Rintik Sedu di spotify

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Julinar Ulul Azmi Priyanti  
Tempat/tgl lahir : Kendal, 11 Juli 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Brotojoyo VII No. 39 Kel. Panggungkidul  
Kec. Semarang Utara Kota Semarang  
No. Hp : 08979430696  
Email : ululazmijulinar@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. TK Islam Al-Kautsar Semarang
2. MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang
3. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan
4. MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan
5. MA Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan
6. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### Riwayat Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan KPI
2. Walisongo TV
3. Radio MBS FM 107.8